

**IMPLEMENTASI HADIS TOLONG MENOLONG ANTAR  
SESAMA MELALUI KEGIATAN PENCAK SILAT PAGAR  
NUSA DI PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH  
(Studi Living Hadis)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
pada Progam Studi Ilmu Hadis



Oleh:

Yusuf Ramadhan  
NIM : U20172004  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
PRODI ILMU HADIS  
2024**

**IMPLEMENTASI HADIS TOLONG MENOLONG ANTAR  
SESAMA MELALUI KEGIATAN PENCAK SILAT PAGAR  
NUSA DI PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH  
(Studi Living Hadis)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
pada Progam Studi Ilmu Hadis

Oleh:

Yusuf Ramadhan  
NIM : U20172004

Disetujui Pembimbing



Fitah Jamatudin, M. Ag.  
NIP. 199003192019031007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA  
PRODI ILMU HADIS**

**2024**

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI HADIS TOLONG MENOLONG ANTAR SESAMA  
MELALUI KEGIATAN PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI PONDOK  
PESANTREN DARUS SHOLAH**

**(Studi Living Hadis)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

Prodi Ilmu Hadis

Hari : Jum'at

Tanggal : 21 Juni 2024

Tim Penguji:

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Kasman, M.Fil.I.

NIP. 197104261997031002

Saiful Rijal, S.Ag., M.Pd.I.

NIP/NUP. 2005107202

Anggota :

1. Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag. ( )

2. Fitah Jamaludin, M.Ag. ( )

Menyetujui  
Ketua Dekan

Prof. Dr. Abdul Asror, M. Ag.

NIP. 197406062000031003

## MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah dialah yang paling bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, dialah yang membantu orang lain dalam kesusahan.”

“Indahnya berbagi sekecil apa pun pemberian kita yang dilakukan dengan ikhlas akan sangat berharga.”

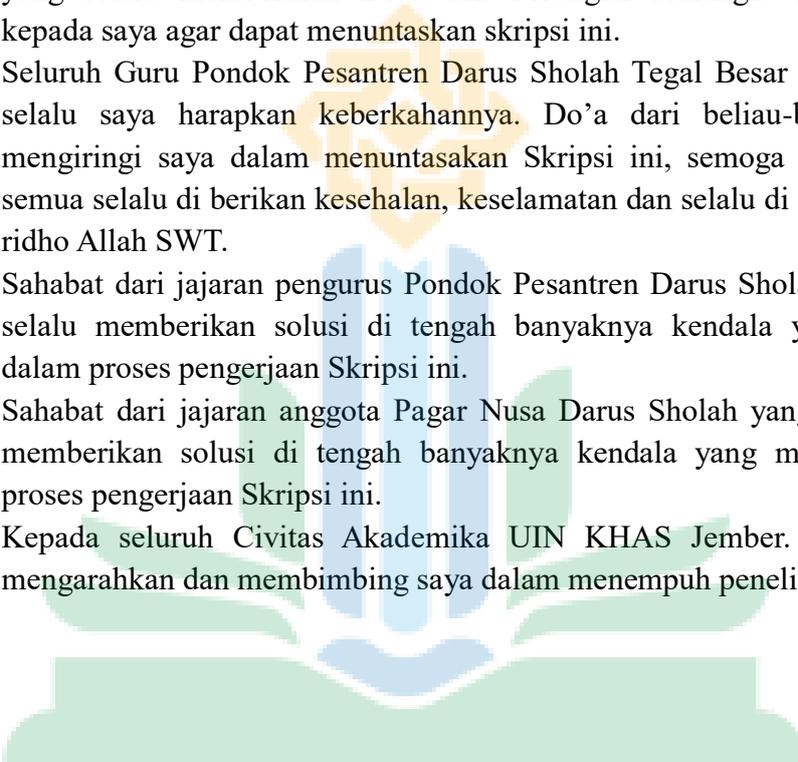


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua, Alm. Ahmad Jumadi dan Maisaroh Tri Indah Yani, yang selalu memberikan Do'a dan dorongan semangat dan motivasi kepada saya agar dapat menuntaskan skripsi ini.
2. Seluruh Guru Pondok Pesantren Darus Sholah Tegal Besar Jember yang selalu saya harapkan keberkahannya. Do'a dari beliau-beliau selalu mengiringi saya dalam menuntaskan Skripsi ini, semoga beliau-beliau semua selalu di berikan kesehalan, keselamatan dan selalu di iringi dengan ridho Allah SWT.
3. Sahabat dari jajaran pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah yang juga selalu memberikan solusi di tengah banyaknya kendala yang muncul dalam proses pengerjaan Skripsi ini.
4. Sahabat dari jajaran anggota Pagar Nusa Darus Sholah yang juga selalu memberikan solusi di tengah banyaknya kendala yang muncul dalam proses pengerjaan Skripsi ini.
5. Kepada seluruh Civitas Akademika UIN KHAS Jember. Yang selalu mengarahkan dan membimbing saya dalam menempuh penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Yusuf Ramadhan, NIM. U20172004, 2024. Implementasi Hadis Tolong Menolong Antar Sesama Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Darus Sholah (Studi Living Hadis).

Pencak silat merupakan seni bela diri yang memiliki akar budaya dan nilai-nilai keagamaan dalam tradisi Indonesia sementara hadis mendorong umat Islam saling membantu dan bekerja sama. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengajaran pencak silat Pagar Nusa dalam konteks hadits tolong menolong serta dapat implementasinya dalam pola pikir dan perilaku santri di lingkungan pondok pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan memakai pendekatan living hadis data primer yang digunakan adalah hasil wawancara bersama ketua ketua Pagar Nusa rayon Darus Sholah beserta anggota Pagar Nusa pengurus/asatid, dan juga santri pondok pesantren Darus Sholah, Tegal besar, Kaliwates, Jember. Data sekundernya berupa buku-buku, jurnal skripsi, dan juga artikel yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darus Sholah tidak hanya bertujuan untuk melatih dalam konteks fisik dan kedisiplinan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengamalkan ajaran agama Islam, khususnya dalam praktek menimplementasikan hadis tolong-menolong. Istilah diberikan pemahaman bahwa menolong sesama itu merupakan bagian dari ibadah dan sikap saling menghormati sesama sebagai bagian dari ajaran Islam. Selain itu juga, praktik tolong menolong juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren, di mana para pesilat dan santri yang lain seringkali terlibat dalam kegiatan sosial seperti membantu membersihkan lingkungan dan kegiatan-kegiatan yang lain. Dengan demikian implementasi ajaran tolong-menolong pencak silat agar bisa di pondok pesantren Darus Sholah tidak hanya menjadikan pesilat sebagai atlet yang handal, tetapi juga sebagai individu yang memiliki kesadaran sosial dan spiritual yang tinggi sesuai dengan ajaran agama Islam.

**Kata Kunci:** Implementasi, Tolong menolong, Living Hadis , Pencak Silat Pagar Nusa

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat, hidayah komandan hinayahnya kepada kita semua titik berkat rahmat dan nikmatnya serta ketulusan hati, keikhlasan niat dan motivasi dari berbagai pihak sehingga pemilih dapat menyelesaikan penulisan penelitian skripsi dengan judul *Implementasi Hadis Tolong Menolong Antar Sesama Melalui Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Darus Sholah* , Sholawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Kesuksesan ini dapat menulis peroleh karena dukungan banyak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

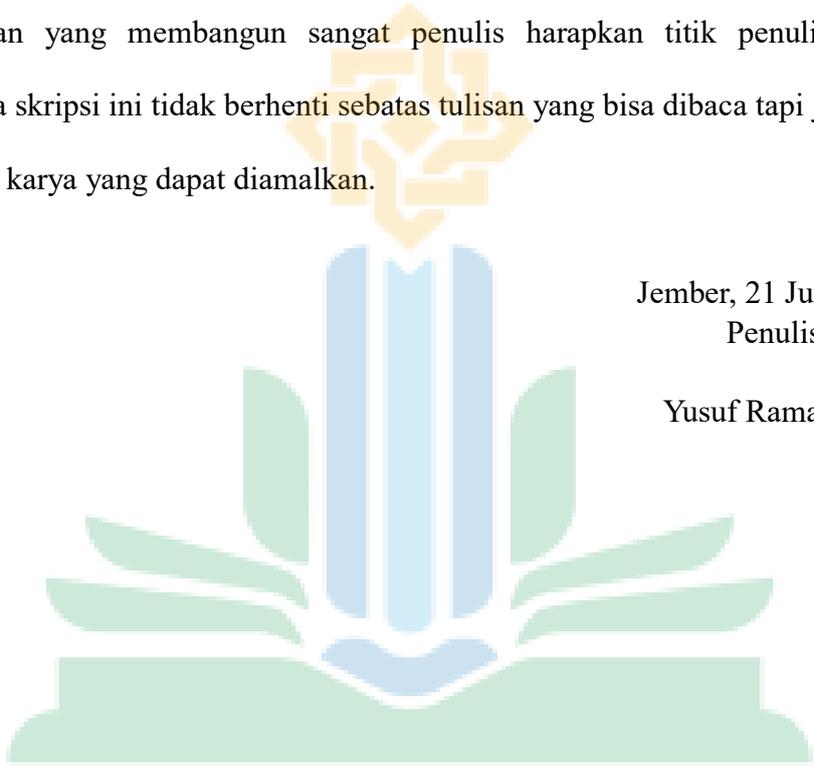
1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Muhammad Faiz, M.A., selaku Ketua Progam Studi Ilmu Hadis yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di UIN KHAS Jember.
4. Fitah Jamaludin, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini sampai saya dapat menyelesaikan skripsi .

5. Ahmad Fajar Shodik, M. Th.I., selaku dosen pembimbing akademik saya yang senantiasa membimbing dan memberikan Motivasi selama menjadi mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata baik, sehingga saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan titik penulis berharap, semoga skripsi ini tidak berhenti sebatas tulisan yang bisa dibaca tapi juga sebagai sebuah karya yang dapat diamalkan.

Jember, 21 Juni 2024  
Penulis

Yusuf Ramadhan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan sebuah aspek bahasa yang penting dalam penulisan skripsi, yang awalnya ditulis dengan huruf Arab kemudian disalin ke dalam bahasa Indonesia, baik berupa nama orang, nama tempat, nama kitab dan lain-lain. Transliterasi sangat dibutuhkan untuk menjaga proses pengucapan dan bunyi sebenarnya. Dengan adanya transliterasi ini sehingga pembaca dapat menetapkan suatu bacaan dengan kondisi pengucapan dan bunyi sesuai dengan pelafalan sebenarnya.

Transliterasi ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang di terbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*library Of Congress* ) sebagai tabel berikut :

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ث	ث	ث	ث	th
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	h
خ	خ	خ	خ	kh
د	د	د	د	d
ذ	ذ	ذ	ذ	dh
ر	ر	ر	ر	r
ز	ز	ز	ز	z
س	س	س	س	s

ش	ش	ش	ش	sh
ص	ص	ص	ص	S
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
هـ	هـ	هـ	هـ	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) dengan menuliskan voretan harisontal (*macron*) di atas huruf  $\bar{a}$  (أ),  $\bar{i}$  (إي) dan  $\bar{u}$  (أو).

Transliterasi	Simbol
Mad/tanda panjang	$\bar{a}$
Tanda ʾain	‘a

Bunyi dobel (*dipotong*) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw. Seperti *Shay’*, *bayn*, *maymūn*, *‘alayhim*, *qawl*, *daw*, *maudū‘ah*, *masnū‘ah*

Bunyi hidup (*vocalization* atau *harokah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (*consonant letter*) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian makna kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin. Contoh :

*Sunnah sayyi'ah, nazrah 'āmmah, al-ahādīts al-maudū'ah, al-maktabah al-misrīyah, al-siyāsah al-syar'īyah* dan seterusnya.

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga, dan yang lain ditulis dengan huruf besar. Contoh :

*Jamāl al-dīn al-Isnāwī, Nihāyat al-Sūfi Syarh Minhāj al-Wusūl ilā 'Ilm al-Usūl* (kairo: Matba'at al-Adabīyah 1954); *Ibn Taymīyah, Raf' al-Malām* (Damaskus: Mansurat al-Maktabah al-Islāmī, 1932).

Kata Arab yang diakhiri dengan *yā' mushaddadah* ditransliterasikan dengan *ī*. Jika *yā' mushaddadah* yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan *yy*. Contoh :

*Al-ghozālī, al-Sanānī, al-Nawawī, Wahhābī, Sunnī Shī'ī, Misrī, al-Qushairī, Ibn Taymīyah, Ibn Qayyim al-Jawazīyah, al-Ishtirākīyah, Sayyid, Mu'ayyid* dan seterusnya.

Kata depan (*preposition*) dan kata hubung (*conjunction*) yang tidak terpisahkan seperti *bi* (*bi*) dan *wa* (*wa*), *lā* (*lā*) dan *li*/*la* (*li/la*) dihubungkan dengan kata yang jatuh sesudahnya dengan memakai kata hubung (-). Contoh :

*Bi-al-salam, bi-dhātihi, wa-sallam, wa-al-'asr, lā-t'alamūn, lā-hijrah, li-man, la-kumm* dan seterusnya.

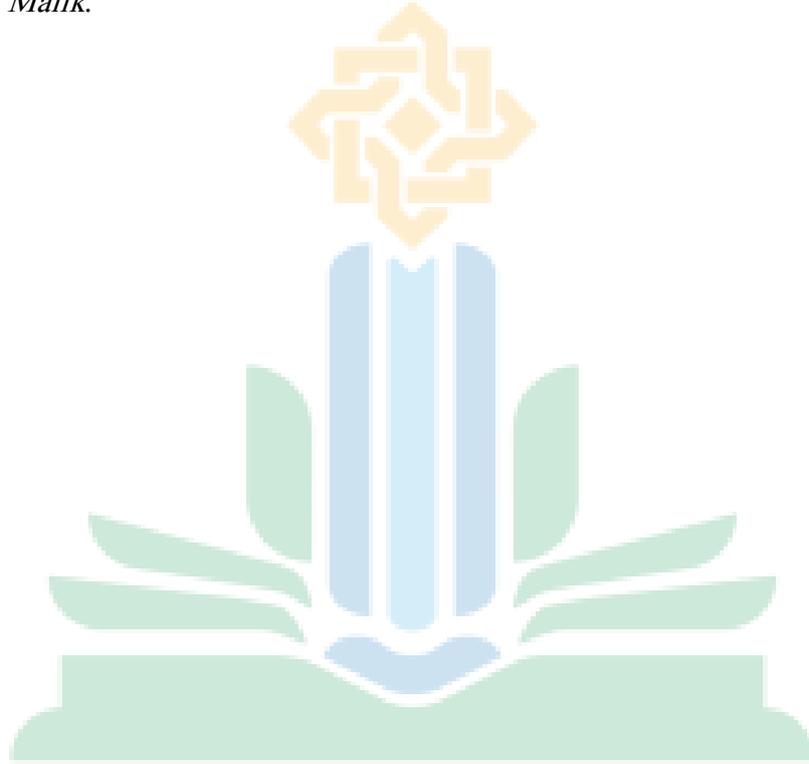
Khusus kata *li* (*li*), apabila setelahnya ada *adāt al-tarīf*, maka di tulis langsung tanpa tanda hubung. Contoh :

*Lil-ṣāfi'ī, lil-Ghazālī, lil-Nabīy, lil-mu'minīn* dan seterusnya.

Kata ابن/بن (*Ibn/bin*) ditulis dengan *ibn*, baik ketika di awal atau di tengah

kalimat. Contoh :

*Ibn Taymīyah, Ibn ʿAbd al-Bārr, Ibn al-Athīr, Ibn Kathīr, Ibn Qudāmah,  
Ibn Rajab, Muhammad ibn ʿAbd Allāh, ʿUmar ibn Al-Khattāb, Kaʿab ibn  
Malik.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

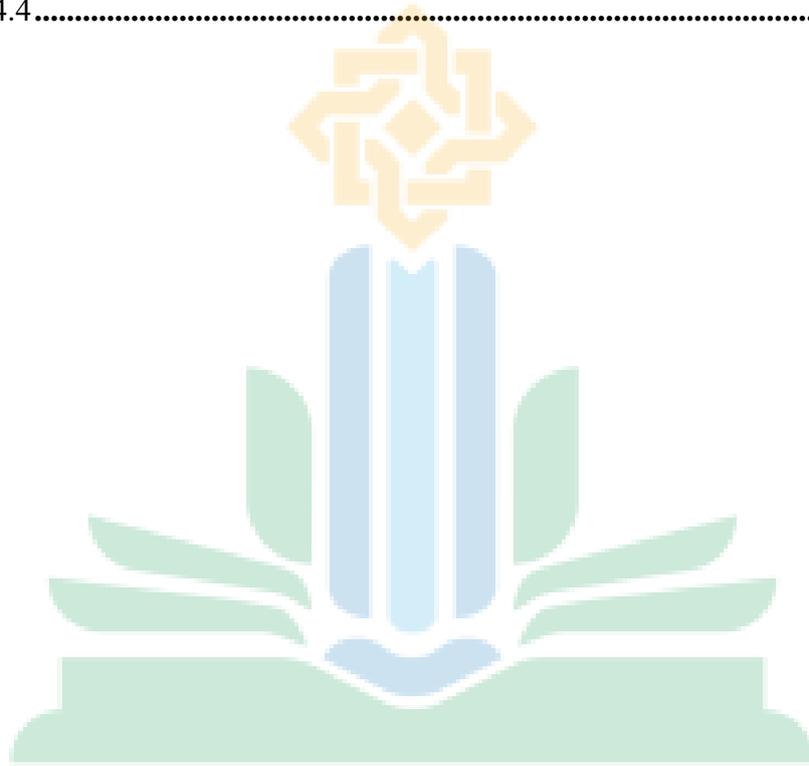
## DAFTAR ISI

<b>PERSETU .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah .....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	13
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	21
B. Lokasi Penelitian .....	22
C. Sumber data .....	23

D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Analisis Data.....	26
F. Keabsahan Data .....	29
G. Tahap-tahap Penelitian.....	30
<b>DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>33</b>
A. Pondok Pesantren Darus Sholah.....	33
B. Pencak Silat Pagar Nusa Darus Sholah .....	34
C. Pemahaman santri Darus Sholah pada Hadis Tolong Menolong Antar Sesama.....	44
D. Kontribusi Pencak Silat pagar Nusa .....	47
1. Melepaskan berbagai kesusahan antar sesama.....	49
2. Melonggarkan kesusahan orang lain .....	51
3. Menutupi aib seorang mukmin serta menjaga orang lain berbuat dosa ....	52
4. Allah SWT senantiasa menolong hamba Nya, selagi hamba menolong saudaranya .....	53
E. Dampak Implementasi Hadis Tolong Menolong Antar .....	63
<b>PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>TRANSKIP WAWANCARA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

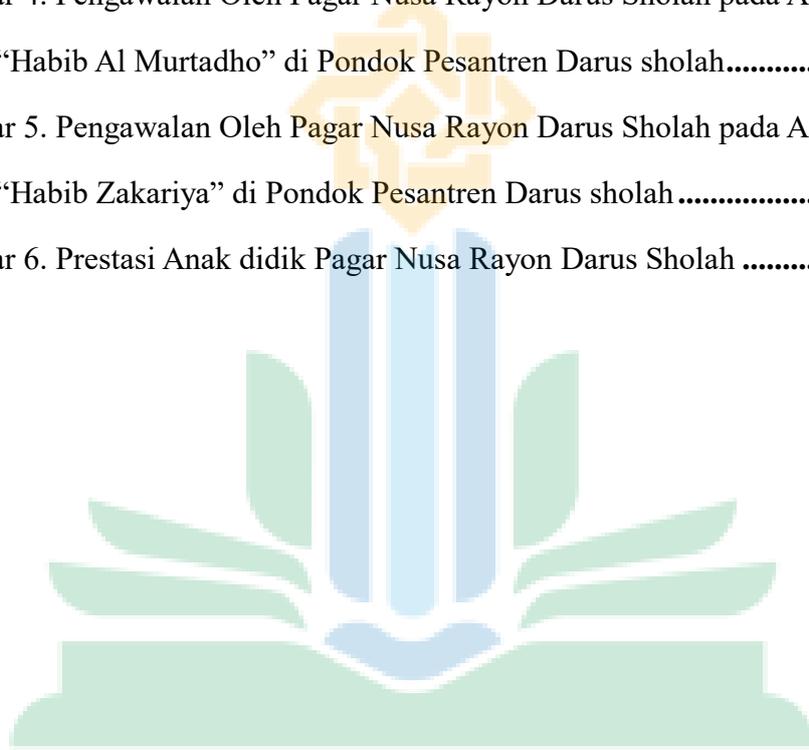
Tabel 4.1 .....	36
Tabel 4.2 .....	37
Tabel 4.3 .....	37
Tabel 4.4 .....	37



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siswa Pagar Nusa Rayon Darus Sholah Putri .....	78
Gambar 2. Siswa Pagar Nusa Rayon Darus Sholah Putra .....	78
Gambar 3. Sesi Latihan Pagar Nusa Rayon Darus Sholah.....	78
Gambar 4. Pengawalan Oleh Pagar Nusa Rayon Darus Sholah pada Acara yang di hadiri “Habib Al Murtadho” di Pondok Pesantren Darus sholah.....	79
Gambar 5. Pengawalan Oleh Pagar Nusa Rayon Darus Sholah pada Acara yang di hadiri “Habib Zakariya” di Pondok Pesantren Darus sholah.....	79
Gambar 6. Prestasi Anak didik Pagar Nusa Rayon Darus Sholah .....	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

SK Pagar Nusa Rayon Darus Sholah .....	80
SK Penelitian PonPes Darus Sholah .....	81
SK Penelitian Pagar Nusa Rayon Darus Sholah .....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Eksistensi pencak silat pada saat ini sudah mulai eksis di mana-mana baik di kalangan anak muda maupun orang dewasa. Pencak silat yang diajarkan pada lingkup masyarakat maupun di kalangan pondok pesantren bukan hanya melibatkan terkait pembelajaran bela diri akan tetapi secara gigih para pelatih serta guru juga mengamalkan ajaran bagaimana etika seorang anak didik memiliki perilaku yang baik dan memiliki perilaku yang peduli antar sesama. Tujuan dari pengajaran tersebut ialah guna menjadikan murid mempunyai kontrol yang baik dalam dirinya di masyarakat berbudi pekerti luhur, jujur, tangguh, tanggap, bertakwa, serta menjadi individu yang ideal. Eksistensi peranan pemuda sangatlah penting, terutama di kalangan Santri yang mana berkenaan mengenai pembentukan perilaku peduli antar sesama seperti tolong menolong, bahkan dalam hadis telah banyak yang membahas berkenaan dengan tolong menolong antar sesama. Oleh karenanya, dengan adanya pencak silat maka bisa menjadi perantara untuk membentuk perilaku masyarakat terutama juga kalangan Santri yang nantinya menjadi harapan generasi muda yang memiliki sorotan nilai agama yang baik.<sup>1</sup>

Sejarah penyebaran dan pertumbuhan pencak silat di nusantara memberikan pengaruh signifikan pada pengajaran maupun penyebaran yang seiring dengan islamisasi nusantara pada zaman yang semakin maju.

---

<sup>1</sup> Muhammad Ukhulul Mufarriq, Membentuk Karakter Pemuda melalui Pencak Silat, Jurnal Pendidikan: Khazan Pendidikan Islam, Vol.3 Nomor 1 (2020), 47-50

Globalisasi modernisasi sudah terasa mulai mengasingkan, meminggirkan, serta berdampak negatif terhadap budaya eksternal yang menjerumuskan suatu bangsa pada ketidakjelasan identitas budaya. Salah satu bentuk dinamika pendidikan yang juga menjadi dampak adalah ajaran agama dan ciri khas masyarakat Indonesia yang sudah mulai luntur adalah budaya saling tolong menolong. Hal ini juga menjadi realita yang dapat dilihat dalam perkembangan baik di lingkungan masyarakat perkotaan, perdesaan maupun lingkup pondok pesantren.<sup>2</sup>

Islam tidak hanya berbicara tentang hubungan antar manusia dengan Tuhannya (*Habluminallah*), namun cara berhubungan dengan sesama manusia (*Habluminannas*) sebagai bagian dari ajaran agama, karena itu merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam belajar menciptakan lingkungan sosial yang memungkinkan mewujudkan kehidupan yang saling tolong menolong antar sesama.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana implementasi hadis tolong menolong antar sesama melalui pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darus Sholah. Peneliti juga ingin mempelajari lebih dalam bagaimana pelaksanaan kegiatan implementasi hadis tolong menolong antar sesama dan praktiknya dalam keseharian santri di pondok pesantren dan juga dampak pada keseharian santri. Salah satu hadis yang dijadikan pedoman oleh peneliti adalah dalam hadis Rasulullah SAW. (Hadis riwayat Abu Dawud Nomor indeks 4946)

---

<sup>2</sup> Roihatul Jannah, Afit Nur Khikmah, Implementasi Nilai-nilai Luhur Budaya Pencak Silat sebagai Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan: Penguatan Karakter Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital, Vol.1 No. 1 (2018), 144

عن أبي هريرة عن النبي صلّ الله عليه وسلّم قال: مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ يَسَرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ ، سَتَرَ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ<sup>3</sup>

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi Muhammad SAW. bersabda: Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari suatu kesusahan dunia, Allah akan melapangkan dari salah satu kesusahan di hari kiamat, barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan di akhirat, barang siapa menutup aib seorang muslim, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya.*

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional, pondok pesantren memiliki peran penting dalam pendidikan agama dan moral. Implementasi hadis tentang tolong menolong di pondok pesantren melalui pencak silat menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan dengan kegiatan olahraga dan keterampilan beladiri. Implementasi hadis tentang tolong menolong melalui pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren menjadi lebih terasa nyata bagi para santri. Mereka tidak hanya belajar teori tentang pentingnya tolong menolong sesama akan tetapi juga diberi kesempatan untuk mengaplikasikan nilainya dalam kehidupan sehari-hari melalui olahraga beladiri pencak silat.

Implementasi hadis tolong menolong antara sesama melalui pencak silat Pagar Nusa dapat didasarkan pada pemahaman bahwa ajaran agama memiliki maksud mempromosikan sikap tolong menolong sebagai sebuah nilai yang sangat penting. Pencak silat Pagar Nusa sendiri juga salah satu aliran bela

<sup>3</sup> Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud* (Riyad: Maktabhah, 275 H) 894 Nomor Indeks 4946

diri yang berasal dari Indonesia yang mengajarkan teknik-teknik pertahanan diri juga nilai-nilai moral dan spiritual yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Melalui implementasi hadis tentang tolong menolong dalam latihan pencak silat Pagar Nusa diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan pemahaman dan implementasi ajaran agama Islam dan kehidupan sehari-hari melalui praktek bela diri.

Dengan mengkaji implementasi hadis tentang tolong menolong antar sesama melalui latihan pencak silat Pagar Nusa dapat membantu dalam mendidik pesilat agar tidak hanya menjadi atlet yang tangguh secara fisik tetapi juga menjadi individu yang berkarakter dan memiliki nilai-nilai moral yang tinggi. Sisi spiritual dan etika dari seni bela diri dapat lebih ditekankan, sehingga Pancasila tidak hanya terampil dalam segi bertarung tetapi juga memiliki kesadaran akan pentingnya kerjasama dan rasa peduli terhadap sesama.

Melalui latihan bersama dalam bela diri, santri dapat membentuk hubungan solidaritas dan kebersamaan yang lebih erat. Mereka dapat belajar untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain sesuai dengan ajaran dalam Islam tentang hadis tolong menolong antar sesama. Dengan adanya penelitian ini menjadi kontribusi positif untuk lebih memahami implementasi hadis tolong menolong antar sesama melalui pencak silat Pagar Nusa dengan penerapan kegiatan-kegiatan Pagar Nusa dan menghidupkan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini, untuk membatasi guna menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian bisa lebih terarah dan fokus dalam pembahasan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mengenai hadis tolong menolong antar sesama ?
2. Bagaimana kontribusi pelatihan pencak silat Pagar Nusa dalam mengimplementasikan hadis tolong menolong di kalangan santri pondok pesantren Darus Sholah?
3. Bagaimana dampak mengimplementasikan hadis tolong menolong melalui pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darus Sholah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengambil inspirasi dari judul penelitian ini, Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman mengenai hadis tolong menolong antar sesama.
2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi dan dampak pelatihan pencak silat Pagar Nusa dalam mengimplementasikan hadis tolong menolong di kalangan santri pondok pesantren Darus Sholah.
3. Mengetahui Apa tantangan atau hambatan dalam mengimplementasikan hadis tolong menolong melalui pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darus Sholah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam mencakup beberapa aspek yakni:

1. Memberikan kontribusi dalam pemahaman dan makna Hadis mengenai tolong menolong sehingga dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca mengenai aspek-aspek yang terkandung dalam hadis tolong menolong.
2. Memberikan kontribusi pelatihan pencak silat Pagar Nusa dalam mengimplementasikan hadis tolong menolong antar sesama di kalangan santri maupun di lingkungan masyarakat.
3. Menyediakan sumber literatur yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis dan peneliti yang akan mendatang dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan hadis tolong menolong.
4. Menyelesaikan syarat akademis dalam melengkapi studi di jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

#### **E. Definisi Istilah**

Pemahaman terhadap judul penelitian tentang *Implementasi Hadis Tolong Menolong Antar Sesama Melalui Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darus Sholah (Studi Living Hadis)*, perlu adanya penjelasan tentang kata kunci, diantaranya:

## 1. Implementasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Nana Sudjana implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan mencapai tujuan organisasi.<sup>4</sup> Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “Implement” yang berarti melaksanakan.

## 2. Tolong Menolong

Menurut KBBI (kamus Besar bahasa Indonesia) menolong memiliki makna:

Berkontribusi dalam mengurangi beban baik itu penderitaan, kesulitan, dalam hal-hal serupa. Mendukung untuk mencapai kemampuan dalam melakukan sesuatu baik tindakan atau pun aktivitas tertentu. Membebaskan diri dari potensi bahaya bencana dan bertujuan untuk menyelamatkan. Membantu atau menolong merupakan hubungan manusiawi.<sup>5</sup> Menurut penjelasan dari Wikipedia, merujuk pada perilaku sukarela yang dilakukan untuk membantu melayani, atau pun menolong

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 2009) 20

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, diakses melalui <https://kbbi.web.id/tolong>, Senin Tanggal 1 juli 2024, pukul 23.47 WIB.

orang lain, bahkan jika hal tersebut mengharuskan seseorang untuk mengorbankan kepentingan pribadi.<sup>6</sup> Kebiasaan ini melekat dalam batin manusia dan timbul secara otomatis ketika melihat seseorang yang memerlukan bantuan.

### 3. Living Hadis

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang terkait dengan objek penelitian yaitu menggunakan teori living hadis. Living Hadis adalah suatu gejala yang nampak di masyarakat berupa pola-pola perilaku yang bersumber dari respon sebagai pemaknaan terhadap hadis Nabi SAW., dan objek dari kajian living hadis adalah masyarakat dan pada penelitian ini menarik objek dari lingkup pondok pesantren.

### 4. Pencak Silat Pagar Nusa

Pencak Silat adalah seni bela diri yang berasal dari negara Indonesia yang melatih untuk pertahanan diri dengan kepandaian menangkis, menghindar, mengelak, membela diri dan menyerang untuk suatu kebutuhan pertahanan diri, dan juga “Pencak silat” merupakan salah satu seni budaya yang juga bisa dijadikan pertandingan baik menggunakan senjata maupun tidak, yang eksistensinya guna untuk menyambung tali silaturahmi, agar menjadi manusia yang sholih spiritual, solih sosial, dan mencintai alam dalam rangka menjalankan tugas sebagai pesilat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wikipedia, diakses melalui [https://wikipedia.org/wiki/Voluntary\\_action](https://wikipedia.org/wiki/Voluntary_action), Senin Senin Tanggal 1 juli 2024, pukul 23.49 WIB.

<sup>7</sup> Erwin Setyo Kiswanto, Pencak silat: Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015) . 13-17

Pagar Nusa merupakan organisasi pencak silat yang mana menghimpun potensi warga masyarakat mayoritas Nahdlatul Ulama' di bidang seni budaya olahraga pencak silat dan ketertiban atau penyembuhan yang merupakan olah seni budaya sekaligus beladiri yang tumbuh atau dibentuk sebagai organisasi pencak silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa. Organisasi pencak silat Pagar Nusa didirikan pada tanggal 03 Januari 1986 di pondok pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Menurut surat keputusan Nahdlatul Ulama' tentang pengesahan pendirian dan kepengurusan disahkan pada tanggal 9 Dzulhijjah 1406 atau pada tanggal 16 Januari 1986. Kemudian alasan mengapa didirikan, karena rasa prihatin tentang surutnya dunia persilatan di pondok pesantren, yang mana pada waktu itu pencak silat tidak bisa dipisahkan dari kehidupan atau kegiatan pondok pesantren sebagai metode pengajaran dakwah.<sup>8</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk bab dan sub bab agar lebih mudah dipahami oleh pembaca titik adapun kerangka jelasnya ialah

Bab I sebagai pendahuluan meliputi di dalamnya latar belakang fokus penelitian, tujuan penelitian manfaat penelitian definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II meliputi penelitian terdahulu, kajian teori yang akan membahas tentang Implementasi, living hadis dan pengertian tolong menolong.

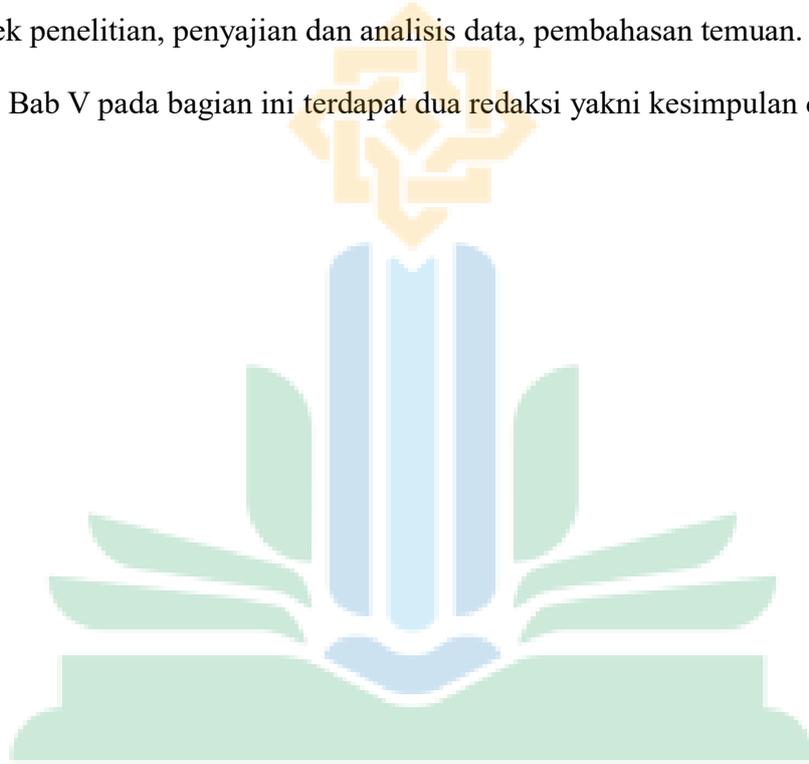
---

<sup>8</sup> Kongres III Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa (Jakarta: 2017), 2

Bab III berisi metode penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data analisis data keabsahan data tahap-tahap penelitian.

Bab IV peneliti akan menyajikan data dan analisis yang berisi gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, pembahasan temuan.

Bab V pada bagian ini terdapat dua redaksi yakni kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Mengenai karya tulis yang terdahulu, hal ini guna mengetahui beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, walaupun di penelitian sebelumnya sudah terdapat penjelasan mengenai pencak silat Pagar Nusa. Terdapat beberapa karya tulis yang hampir sama diantaranya:

1. Artikel oleh M. Anis Bachtiar “ Eksistensi Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama’ Pagar Nusa Cabang Jombang Dalam Mengemban Spiritual Masyarakat”. Pengamatan ini lebih difokuskan akan dakwah untuk perjalanan agama melalui kegiatan pencak silat NU melalui metode pengamatan dengan memberikan problem untuk diselesaikan masalahnya.<sup>9</sup>
2. Skripsi oleh Irfan Tovani Agustianto “Upaya Deradikalisasi Agama Melalui Pencak Silat (Studi Fenomenologi Pagar Nusa PP. Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang)” Lebih difokuskan akan suatu keadaan yang memberikan benteng melalui Pagar Nusa supaya tidak radikal menggunakan pendekatan kualitatif jenis fenomena dengan kajian-kajian tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> M. Anis Bachtiar, *Eksistensi Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama’ Pagar Nusa Cabang Jombang Dalam Mengemban Spiritual Masyarakat*, diakses melalui <http://digilib.uinsa.ac.id/6942/1/exsectv%20lemlit%20anis.pdf>, pada hari Senin 17 Juni 2024 pukul 21.05 WIB.

<sup>10</sup> Irfan Tovani Agustianto, *Upaya Deradikalisasi Agama Melalui Pencak Silat (Studi Fenomenologi Pagar Nusa PP. Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang)*, diakses melalui [http://digilib.uinsa.ac.id/33990/3/Irfan%20Tovani%20Agustianto\\_E71214039.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/33990/3/Irfan%20Tovani%20Agustianto_E71214039.pdf) , pada hari Senin 17 Juni 2024 pukul 21.17 WIB.

3. Skripsi Muhammad Al Faris “Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Moral Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa (Studi Fenomenologi Edmund Husserl Di Organisasi Padepokan Pagar Nusa Gresik)”. Penelitian ini terfokus pada strategi komunikasi islam yang digunakan untuk mengontrol edukasi mengenai moral dengan merangkul dalam kegiatan positif dari kegiatan pencak silat Pagar Nusa di daerah organisasi padepokan Pagar Nusa Gresik.<sup>11</sup>
4. Skripsi M. Sabilun Naja “Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlaj Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama’ Pagar Nusa Di Siwalangkerto Surabaya”. Penelitian ini terfokus pada bagaimana kegiatan pencak silat Pagar Nusa dapat memberikan nilai-nilai aqidah akhlak dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di lembaga sekolah yang dapat diterima sebagai kegiatan ekstrakurikuler.<sup>12</sup>
5. Skripsi Joko Reskiyono “Pagar Nusa Sebagai Media Dakwah Di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo”. Penelitian ini terfokus pada bagaimana Pagar Nusa menjadi sebagai media dakwah yang memiliki peran sebagai pembina, pelestarian, dan pendayagunaan profesi

---

<sup>11</sup> Muhammad Al Faris, *Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Moral Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa (Studi Fenomenologi Edmund Husserl Di Organisasi Padepokan Pagar Nusa Gresik)*, diakses melalui [http://digilib.uinsa.ac.id/46081/2/Muhammad%20Al%20Faris\\_B01217040.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/46081/2/Muhammad%20Al%20Faris_B01217040.pdf), pada hari Senin 17 Juni 2024 pukul 21.30 WIB.

<sup>12</sup> M. Sabilun Naja, *Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlaj Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama’ Pagar Nusa Di Siwalangkerto Surabaya*, diakses melalui [http://digilib.uinsa.ac.id/43145/3/M.%20Sabilun%20Naja\\_D91216106.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/43145/3/M.%20Sabilun%20Naja_D91216106.pdf), pada hari Kamis 04 Juli 2024 pukul 17.12 WIB.

seni, budaya, beladiri pencak silat di desa Jurug kecamatan Sooko kabupaten Ponorogo.<sup>13</sup>

Dari beberapa karya tulis di atas sama-sama saling membahas tentang objek penelitian yang berkaitan dengan organisasi pencak silat Pagar Nusa. Penulis merasa yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari fokus kajiannya, yang mana pada penelitian ini terfokus pada Implementasi hadist tolong menolong melalui pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darus Sholah.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah suatu rencana atau konsep yang dirancang dan dijalankan dalam situasi nyata. Proses implementasi ini melibatkan penerapan ide, strategi, kebijakan, atau proyek ke dalam praktik berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Implementasi merupakan langkah yang penting dalam mencapai tujuan atau visi yang diinginkan, karena ide atau rencana hanya akan menjadi kenyataan ketika telah diimplementasikan dengan baik.

Implementasi yang berhasil membutuhkan kerjasama dan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Proses tersebut juga dapat melibatkan berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, atau kurangnya pemahaman mengenai

---

<sup>13</sup> Joko Reskiyono, *Pagar Nusa Sebagai Media Dakwah Di Desa Jurug Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo*, diakses melalui <https://etheses.iainponorogo.ac.id/21483/1/SKRIPSI%20JOKO%20SIAP%20CETAK.pdf>, pada hari Kamis 04 Juli 2024 pukul 17.20 WIB.

strategi yang dijalankan. Namun, dengan perencanaan yang matang, komunikasi yang efektif, dan kemauan untuk belajar dan beradaptasi, implementasi dapat berjalan dengan lancar dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini konteks implementasi yang dimaksud adalah implementasi hadis, yang mana menerapkan ajaran yang terdapat dalam hadis ke dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian mencoba untuk mengaplikasikannya dalam berbagai aspek kehidupan seperti ibadah, Akhlak sosial dan lain sebagainya. Implementasi hadis ini juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam. Melalui implementasi hadis diharapkan dapat memperbaiki diri, meningkatkan ibadah, dan menjadi insan yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Islam. Untuk mengimplementasikan hadis, seseorang perlu memahami:

- a) Memahami makna dan pesan yang terkandung dalam hadis.
- b) Menjadikan hadis sebagai pedoman atau acuan dalam mengambil keputusan dalam bertindak.
- c) Berusaha untuk menjalankan ajaran-ajaran hadis dengan konsisten dan penuh keyakinan.
- d) Menerapkan ajaran yang terkandung dalam hadis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 2009) 20

<sup>15</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi berbasis Kurikulum*, (Jakarta:Grasindo, 2002), . 70

## 2. Living Hadis

Living secara etimologi adalah bentuk dari verb "*live*", yang memiliki makna hidup. Kemudian kata *live* diubah menjadi bentuk *present participle* yang kemudian difungsikan sebagai *adjective* sehingga bermakna yang hidup. Atau kata *live* sebagai bentuk verb ditambahi kata *ing* menjadi bentuk *gerund* sehingga memiliki perubahan berupa dari kata verb menjadi nominal. Namun dalam hal ini tetap berfungsi sebagai verba atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *masdar* yang beramal seperti *fi'il*.

Setelah Nabi wafat, sunnah Nabi tetap merupakan sebuah ideal yang hendak diikuti oleh generasi muslim sesudahnya, dengan cara menafsirkan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan mereka yang baru dan materi yang baru pula. Penafsiran yang kontinu di lingkungan-lingkungan sebagai sebuah praktek yang disepakati secara bersama yang berlandaskan dari hadis. Sebenarnya sunnah relatif identik sebenarnya living hadis relatif identik dengan *ijma'* kaum muslimin dan termasuk pula *ijtihad* dari para ulama generasi awal yang ahli dan tokoh-tokoh di dalam aktivitasnya.<sup>16</sup>

Kata living Hadis bisa menggunakan dua istilah yaitu pertama, *The Living Hadis* atau *Al-Sunnah Al-Hayya* artinya "Sunnah yang hidup". Kedua, *Living The Sunnah* atau *Ihya' Al-Sunnah* yang artinya menghidupkan sunnah. istilah ini bagaikan sisi mata uang yang tidak bisa

<sup>16</sup> M. Khoiril Anwar, Living Hadis, Jurnal: Ilmu Hadis Vol 12 Nomor 1 (2015), diakses melalui <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/fa>, pada hari Kamis 04 Juli 2014 pukul 22.12 WIB.

dipisahkan karena dalam segi pembahasan hal ini sangat berkaitan. Secara terminologi living hadis dapat diartikan sebagai ilmu dengan mengetahui aktivitas dan praktek hadis di masyarakat. Studi tentang living Hadis bermula dari praktek teks, dan bukan sebaliknya titik objek yang dipelajari juga praktek Hadis dan bukan teks hadis.<sup>17</sup>

Living hadis secara umum dipahami sebagai kajian tentang penanaman ekstraktif dari hadis. Oleh karena itu, kajian living hadis bukanlah kajian teks hadis melainkan fenomena. Hakikat ilmu living hadis adalah ilmu yang mempelajari hadis di masyarakat, mulai fenomena nyata hingga fenomena sosial dan sumber data bukan wahyu. Jadi pada dasarnya living hadis masih mengkaji hadis tetapi sumber datanya bukan teks hadis melainkan fenomena sosial atau alam.<sup>18</sup> Dalam kemunculan living hadis dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu:

- a) Living hadis adalah istilah modern tapi secara historis sudah ada sejak zaman dahulu. Misal tradisi Madinah, ia menjadi living sunnah. namun makna living hadis tentu saja mempunyai cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan sunnah.
- b) Penelitian hadis pada awalnya bertumpu pada sanad dan matan tetapi lambat laun kajian hadis bertolak pada kajian praktik. Maka pada awalnya kajian hadis seputar sanad dan matan hadis di kemudian hari bertolak pada kajian praktik di masyarakat yang diilhami oleh hadis.

<sup>17</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, *Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi*, Jurnal Living Hadis, Vol. 1, No. 2 Mei 2016, 179-180.

<sup>18</sup> Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Tanggerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2019), 20-27.

Sehingga kajian hadis tidak dapat terwakili oleh ma'anil hadis atau pun fahmil hadis karena ma'anil dan fahmil hadis bertumpu pada sanad dan matan.

- c) Jika dalam kajian sanad dan matan sebuah hadis harus memiliki standar kualitas hadis seperti shahih, hasan dan dhaif tetapi beda halnya dengan kajian living hadis. Living hadis tidak mempermasalahkan apakah itu hadis shahih atau hasan, yang penting ia hadis dan bukan hadis maudhu. Pasalnya karena hal demikian sudah banyak menjadi praktek yang hidup di lingkungan masyarakat. Dan praktik yang telah hidup di masyarakat, selama ia tidak menyalahi beberapa norma maka akan tetap diakui oleh sebagian keragaman praktik atau adat oleh masyarakat setempat.
- d) Membuka ranah baru kajian hadis, apalagi sejak tahun 2000-an kajian hadis mengalami titik beku dan titik jenuh, sementara kajian matan masih juga bergantung pada kajian sanad hadis. Maka living hadis terfokus pada kajian fenomena praktik tradisi, ritual atau perilaku yang hidup di masyarakat yang memiliki landasannya di hadis Nabi.<sup>19</sup>

Living hadis memiliki tiga pola yaitu lisan, tulisan, praktek (nyata). Tradisi tulis menulis juga tidak hanya sebuah ungkapan yang terpampang pada tempat-tempat strategis seperti masjid sekolah, pesantren dan fasilitas umum lainnya. Tetapi tradisi tulis menulis sangat penting dalam perkembangan living hadis tradisi tulis menulis juga tradisi yang sangat kuat sebagai khazanah khas Indonesia yang bersumber dari hadis Nabi

---

<sup>19</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, *Living Hadis: Genealogi, Teori dan Aplikasi*, Jurnal Living Hadis, Vol. 1, No. 2 Mei 2016, 180-182.

tidak semua ungkapan yang terpampang adalah hadis atau bisa jadi itu bukanlah Hadis namun oleh masyarakat dianggap hadis. Salah satu contohnya yang sering ditemui ialah ungkapan yang sering dijadikan motivasi positif dalam menjaga kebersihan yakni lafad **التَّطَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ**

*“Kebersihan sebagian dari iman”*,

Tradisi tulis lainnya ialah kaligrafi meski tidak sebanyak kaligrafi Al-Qur’an pada meski tidak sebanyak kaligrafi hadis meskipun tidak sebanyak kaligrafi Al-Qur’an pada umumnya. Sedangkan tradisi lisan dalam living hadis berupa praktik yang hidup di masyarakat seperti amalan-amalan pada hari Jumat dan berbagai bentuk dzikir dan doa tradisi praktik dalam living hadis cenderung paling banyak dilakukan oleh kaum muslim salah satu sebabnya karena didasarkan atas sosok Nabi Muhammad SAW. dalam mengajarkan Islam dan memberi teladan yang baik.

Jenis-jenis living hadis berdasarkan ranah yang dikaji memiliki tiga hal yang perlu diketahui yaitu kebendaan, kemanusiaan dan kemasyarakatan. Aspek kebendaan tidak mengkaji perilaku melainkan benda yang diyakini terinspirasi dari hadis. Sedangkan aspek kemanusiaan yaitu mengkaji perbuatan-perbuatan yang bersifat memanusiakan manusia yang biasanya berhubungan dengan adat dan perilaku yang bersifat ke-Nabian, perbuatan personal atau individu yang disandarkan kepada hadis Nabi juga termasuk pada kategori ini. Aspek kemasyarakatan yaitu

mengkaji sosial kemasyarakatan, makna budaya tradisi budaya dan adat istiadat yang terinspirasi dari hadis.<sup>20</sup>

### 3. Pengertian Tolong Menolong

Tolong menolong atau biasa disebut dengan istilah (Peduli antar sesama) adalah aspek hubungan antara individu dengan individu yang lain serta lingkungan. Karena manusia tidak bisa hidup sendiri dan pasti membutuhkan manusia yang lain maka hubungan sosial adalah hal yang pasti dalam kehidupan. Sikap sosial sendiri terbentuk karena adanya interaksi sosial yang dialami dan dirasakan individu. Sikap sosial adalah kesadaran setiap individu dalam menentukan tingkah laku yang nyata secara dengan berulang terhadap suatu objek.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa mengandalkan kekuatannya sendiri namun memerlukan bantuan orang lain dalam beberapa hal. Peduli antar sesama (Tolong menolong) maksudnya adalah sikap yang tumbuh dari bagaimana interaksi manusia untuk saling mengasihi dan empati sehingga manusia itu mempunyai kesadaran untuk membantu orang lain yang memerlukan bantuannya. Empati yang dimaksud adalah memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga dapat tumbuh rasa peduli antar sesama yang selanjutnya akan bertanam rasa saling mengasihi. Dalam konteks Tolong menolong dapat dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu:

---

<sup>20</sup> Muhammad Mahfud, *Living Hadis: Sebuah Kajian Epistemologis*, Jurnal Fikroh, Vol. 11, No. 1 (2018), 19-26.

- a) Kepedulian dalam keadaan suka atau pun duka, yaitu rasa peduli yang timbul tanpa membedakan situasi baik itu suka maupun duka, turut merasakan apa yang juga dirasakan oleh orang lain.
- b) Kepedulian pribadi dan bersama, yaitu rasa peduli yang timbul karena gerak hati yang sifatnya pribadi namun juga di saat kepedulian harus dilakukan bersama dan kegiatan berkelanjutan.
- c) Kepedulian yang mendesak, yaitu kepedulian yang bersifat kepentingan bersama dan harus diutamakan.<sup>21</sup>



---

<sup>21</sup> Muhammad Asrori, *Perkembangan Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 9.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode wawancara dan observasi. Penelitian ini termasuk kategori jenis studi lapangan yaitu melakukan penelitian mengumpulkan data dan informasi yang didapat langsung dari responden. Dalam hal ini penulis menggunakan serta memanfaatkan literatur yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pencarian makna pengertian, konsep, karakteristik, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena atau fokus dan multi metode yang bersifat alami dan holistik. Mengutamakan kualitas dan menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Dapat dikatakan bahwa tujuan dalam penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>22</sup>

Objek penelitian serta fokus kajian ini menggunakan kajian living hadis. Living hadis juga disebut metode yang mengutamakan proses identifikasi bentuk atau model dari tradisi lisan, tulisan, dan praktek, guna memahami praktek atau fenomena yang terjadi dengan munculnya konsep living Hadis sebagai resepsi atas hadis dalam kehidupan keseharian masyarakat

---

<sup>22</sup> Sandu Sitoyo dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 4.

muslim. Sangat beragam penelitian tentang living hadis yang mengacu kepada fenomena maupun tradisi yang terjadi di lingkungan.

Dalam penelitian kualitatif terdapat enam jenis penelitian, diantaranya penelitian deskriptif, studi kasus, biografi, fenomenologi, grounded theory dan etnografi. Namun pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung sehingga penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.<sup>23</sup> Metode kualitatif deskriptif ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan Implementasi “Hadis Tolong Menolong Antar Sesama” melalui pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Darus Sholah.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu peneliti menyebutkan tempat penelitian, misalnya di sebuah desa, komunitas, kelompok, atau masyarakat tertentu. Berikutnya, peneliti mengungkapkan alasan serta fenomena yang terjadi. Selanjutnya peneliti menggunakan kekhasan atau keunikan lokasi penelitian tersebut, yang tidak dimiliki oleh peneliti lain yang berkaitan dengan tema penelitian.<sup>24</sup>

Lokasi yang diteliti dalam penelitian ini yakni di Pondok Pesantren Darus

---

<sup>23</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 329.

<sup>24</sup> M. Alfatih Suryadilaga, “*Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*”, 124.

Sholah, yang terletak di jalan Moch. Yamin No.25 Tegal Besar Kec. Kaliwates Kab. Jember.

### **C. Sumber data**

Menurut pendapat Lofland sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sumber lainnya.<sup>25</sup>

Dalam hal ini sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data primer, Data yang didapatkan dari informan seperti melalui wawancara atau pun dengan menggunakan metode yang lain. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua pencak silat Pagar Nusa Darus Sholah beserta beberapa anggota pelatih lainnya, ketua pengurus pondok putra Darus Sholah, beberapa santri pondok pesantren Darus Sholah.
2. Data sekunder, yaitu Data yang didapatkan bukan dari informan. Namun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan buku-buku karya ilmiah yang relevan dengan tema pembahasan skripsi ini yang berfungsi sebagai sumber data penunjang.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, sekaligus memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, suatu penelitian memerlukan teknik dalam

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 15

pengumpulan data agar data yang ditemukan di lapangan lebih akurat. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### 1. Observasi

Metode observasi merupakan langkah awal penelitian, teknik ini menuntut adanya pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain ruang atau tempat pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, dan waktu pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan untuk melihat mengamati dan mendengar dalam rangka memahami mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.<sup>26</sup>

Observasi dalam penelitian kualitatif secara umum terdiri dari dua bentuk diantaranya observasi partisipan yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden dan yang kedua yakni observasi non partisipan yaitu observer tidak melibatkan diri ke dalam kegiatan yang diobservasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi

---

<sup>26</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, hlm 62

partisipasi yang mana penulis lebih menekankan untuk menggali informasi dengan mengamati rutinitas keseharian para santri. Termasuk dalam rutinitas belajar, rutinitas latihan pencak silat Pagar Nusa, dan rutinitas beribadah, dan bersosialisasi di lingkungan pesantren sebagaimana serta berpartisipasi dalam kegiatan.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan penunjang untuk mengecek atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam atau biasa disebut dengan “*Depth interview*” adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu proses tanya jawab langsung di mana dalam pelaksanaannya membawa pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan, teknik ini mempunyai

---

<sup>27</sup> Haris Herdyansyah, *Wawancara Observasi dan Fokus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm 148.

kelebihan yang membuat suasana tidak kaku sehingga dalam mendapatkan data yang digunakan dapat tercapai dengan mudah.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi pada penelitian merupakan salah satu metode yang penting karena digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, jurnal, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum pondok pesantren Darus Sholah, seperti struktur organisasi, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan melihat dokumen yang ada, maka peneliti bisa melihat perkembangan kegiatan tersebut dari waktu ke waktu, sehingga dapat dianalisa bagaimana respon dengan kegiatan tersebut.

## E. Analisis Data

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagaimana berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak di kode, mana yang dibuang mana yang

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Op, Cit.*, 217

merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang dikembangkan. Prediksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa. Sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada praktiknya peneliti akan mereduksi atau membuang data yang dirasa kurang dalam melengkapi informasi dan mengkode data-data sesuai jenis klasifikasinya dan meruntutkan alurnya sehingga membentuk ringkasan cerita atau narasi.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data/*Display date*, Data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan akan menghasilkan laporan kasar yang kemudian dalam tahap ini data akan dijadikan sebagai laporan yang detail (induksi) yang berupa laporan yang lebih mudah dipahami dijadikan dengan menggunakan makna sehingga ditemukan sebuah pemikiran apa yang tersembunyi dibalik dan akhirnya dapat diciptakan konsep. Setelah data kasar yang sudah terkumpul, penelitian akan merangkai hasil wawancara sesuai dengan rumusan masalah yang ada untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah tersebut. Proses ini merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil

kesimpulan yang tepat.<sup>29</sup> Tahapan kedua setelah diadakannya reduksi data, kemudian narasi yang berhasil dihimpun oleh peneliti yang merupakan fenomena di masyarakat akan ditampilkan berdasarkan klarifikasi identitas budaya dan berdasarkan nilai-nilai Hadis yang hidup dalam implementasi Hadis Tolong Menolong Antar Sesama melalui pencak silat Pagar Nusa.

### 3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang dituju dengan baik. Penarikan simpulan bisa jadi diawali dengan simpulan alternatif yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk terus-menerus dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas. Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik verifikasi dengan melakukan dua tindakan. Pertama, akan dilakukan tindakan verifikasi data terhadap informan atas dasar-dasar pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darus Sholah dan

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV. Remaja Rosdakarya, 2016), 248-257.

<sup>30</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2007), 33.

keseharian para santri sehingga peneliti dapat mengidentifikasi mana perilaku yang menunjukkan kepedulian sosial antar sesama yang berdasarkan hadis tolong menolong antar sesama. Tindakan verifikasi awal ini peneliti lakukan di saat-saat diperlukan ketika menggali data di lapangan. Dan selanjutnya untuk mendapatkan kesimpulan akhir, peneliti akan melakukan tindakan verifikasi kedua dengan cara memverifikasi data temuan di lapangan sehingga ditemukan hadis mana yang benar-benar dihidupkan oleh kegiatan santri Pondok Pesantren Darus Sholah dalam tema penelitian ini.

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat di perlukan. Guna data yang di peroleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya maka diperlukan verifikasi data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengecek metodologi penelitian
2. Mengecek kembali hasil laporan yang berbentuk uraian data hasil penelitian
3. Triangulasi guna menjamin objektivitas dalam menerima dan memahami informasi yang di dapat agar semakin tepat sasaran

Untuk menguji keabsahan data yang di peroleh dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode :

1. Triangulasi dengan sumber, menurut Michael Quin Patton adalah membandingkan dan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif

2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua metode menurut Michael Quinn Patton yaitu mengecek tingkat kepercayaan temuan hasil penelitian dan mengecek derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama dengan pengumpulan data.<sup>31</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian living Hadis perlu adanya tahap-tahap sebagai gambaran mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun tahap-tahap penelitian living Hadis adalah sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Dalam tahap persiapan penelitian living hadis kita harus memastikan adanya fenomena sosial tentang hadis . Fenomena tersebut harus benar-benar terjadi dan dapat diamati secara langsung bukan hanya diamati melalui video atau keragaman yang diunggah oleh beberapa orang. Setelah melakukan tinjauan ulang terhadap penelitian terdahulu, dan memiliki teori untuk digunakan, persiapan lain yang harus dilaksanakan yaitu mengurus perizinan memilih informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan mengetahui etika dalam penelitian.

### 2. Merumuskan dan memfokuskan masalah

Setelah melakukan survei lapangan dan literatur langkah selanjutnya adalah melakukan perumusan masalah yang didahului dengan menggunakan identifikasi masalah.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 191.

3. Menentukan posisi penelitian dan memastikan orisinalitasnya

Hal ini sangat perlu dilakukan dengan tujuan memunculkan hal baru yang dirasa belum pernah dikaji dalam penelitian sebelumnya.

4. Merumuskan dan mendesain metodologi penelitian

Setelah masalah benar-benar jelas, kita harus menentukan metode apa yang seharusnya kita lakukan agar tujuan penelitian dapat tercapai.

5. Proses pengumpulan data

Dalam melakukan pengumpulan data maka yang harus diperhatikan adalah

- a. mengenali jenis data yang dibutuhkan
- b. Menganalisis sumber data-data
- c. teknik sampling
- d. Metode pengumpulan data

Dalam proses ini, data akan didapatkan dari beberapa observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada kegiatan sehari-hari dan juga wawancara terhadap narasumber yang telah ditentukan.

6. Proses pengolahan data

Pengolahan data biasa disebut dengan analisis data, yaitu proses penyortiran atau pemilihan data, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data dengan tujuan agar data yang diperoleh memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

7. Penyajian dan penyusunan laporan penelitian

Data yang sudah diperoleh dari penelitian kemudian disajikan dengan bentuk laporan penelitian. Penjelasan mengenai proses pengolahan dan penyajian sebuah data akan dijabarkan dalam teknik analisis data.<sup>32</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV. Remaja Rosdakarya, 2016), 289.

## **BAB IV**

### **DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Pondok Pesantren Darus Sholah**

Pondok Pesantren Darus Solah ada di jalan Muhammad Yamin Tegal besar pondok ini didirikan di tahun 1985 yang diresmikan pada 27 rajab 1407 H. Pondok ini didirikan oleh kyai As'ad Syamsul Arifin yang merupakan kyai karismatik asal Situbondo. Pendirian dibantu oleh kakaknya yang merupakan perumusan pendirian pendidikan ini di mana Gus Yus ini merupakan kyai senior yang memberikan penyimpangan pada pemikirannya terkait dengan diterapkannya pondok ini.

Pondok Pesantren ini berdiri di tanah dengan luas 8 hektar yang merupakan lokasi dengan memiliki kesunyian dan listrik masih belum ada sehingga memakai diesel. Berdirinya pondok ini yakni untuk peninggalan ilmu pendidikan yang memiliki sifat yang tradisional dengan beberapa metode. Adapun fasilitas dari benda ini seperti masjid tempat tinggal santri dan pembelajaran kitab kuning benda ini memberikan pendidikan yang formal di lingkup pesantren.

Pondok ini memberikan fasilitas pembelajaran dikarenakan dalam tuntutan perubahan dengan bertambahnya pendidik yang berasal dari luar. Komponen ini terjadi karena memiliki visi misi yakni:

- a. Visi Pondok Pesantren Darus Sholah:
  - 1) Terbentuknya pesantren yang memiliki pendakwaan secara kompetitif
  - 2) Penyelenggaraan kegiatan dakwah dengan lisan atau pun tulisan

3) Pengembangan pengelolaan pesantren yang efektif efisien

b. Misi Pondok Pesantren Darus Sholah:

- 1) Pemberian materi terkait dengan keseimbangan dan penghayatamn
- 2) Pemberian materi dengan kebutuhan tantangan zaman
- 3) Memenuh kembangkan budi pekerti luhur, pemberian keterampilan dengan minat bakat.

Ketika telah mengetahui visi misi maka tujuan yang akan dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan yakni dengan pengedaran dakwah memberdayakan masyarakat rela kuliah cerdas dan menjadi individu yang berkualitas.<sup>33</sup>

## B. Pencak Silat Pagar Nusa Darus Sholah

Pagar Nusa memiliki logo yang maknanya memiliki konteks spiritual keagamaan. Hal ini apabila dijabarkan akan memiliki beberapa pembagian, yaitu:



1. **Bentuk Lambang Segi Lima**, dengan makna penjelasan rukun islam yang memiliki lima item. Sekaligus juga dimaknai simbol kecintaan kepada bangsa dan negara (Pancasila).

<sup>33</sup> Observasi di Pondok Pesantren Darus Sholah tanggal 20 November 2023.

2. **Tiga Garis Tepi Berwarna Putih**, melambangkan suatu perpaduan yang dimaknai tiga pola utama hidup warga NU, antara islam, iman dan ikhsan yang berjalan secara bersamaan.
3. **Warna Hijau**, memiliki arti suatu kesuburan dan termasuk warna kesukaan Nabi.
4. **Tulisan setengah melingkar dari “pencak silat Nahdlatul Ulama’ Pagar Nusa”**, memiliki makna organisasi yang berada pada naungan Nahdlatul Ulama’
5. **Angka 9**, memiliki makna adalah jumlah wali sembilan yang ada di tanah jawa, kesembilan walisongo tersebut diantaranya: sunan ampel, sunan bonang, sunan drajat, sunan gresik, sunan giri, sunan kalijaga, sunan kudus, sunan muria, dan sunan gunung jati. Hal ini juga dimaknai pola kepemimpinan walisongo, idealis cita-cita tertinggi yakni, mencapai kemuliaan dan idealis organisasi yang memuat sembilan nilai, yaitu: kemerdekaan, keadilan, kebenaran, kejujuran, kerakyatan, persaudaraan, persamaan, kesederhanaan, dan keseimbangan.

Apabila 9 bintang dijabarkan maka juga memiliki makna:

- 1) **Satu Bintang Besar Di Tengah** melambangkan Nabi muhammad saw,
- 2) **Empat Bintang Sebelah Kanan** yakni 4 Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar, Sayyidina Umar, Sayyidina Utsman, Sayyidina Ali).
- 3) **Empat Bintang Sebelah Kiri** merupakan makna adanya 4 mazhab (Imam Syafi’i, Imam Hambali, Imam Malik, Imam Hanafi).

6. **Pita yang ditulis لا غالب إلا بالله**, memiliki makna semboyan dari Pagar Nusa yang memiliki makna “Tidak ada kemenangan atau mengalahkan kecuali dengan pertolongan Allah SWT.
7. **Bola Dunia, Garis Lintang, Garis Bujur, Garis Katulistiwa**, bermakna bumi, visi kesemestaan, dan misi Rohmatan lil ‘alamin yang berorientasi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, lahir dan batin, dan utuh menyeluruh.
8. **Pusaka Trisula**, memberikan makna bahasanya besi yang paling tua di nusantara.<sup>34</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Identitas Pencak Silat Pagar Nusa Darus Sholah**

Identitas pencak silat		
1	Nama pencak silat	Pagar Nusa
2	Alamat pencak silat	Jl. Moh Yamin
	Kode Pos	68132
	Kelurahan	Tegal Besar
	Kecamatan	Kaliwates
	Kabupaten/ kota	Jember
	Provinsi	Jawa Timur

Sumber : Pengelola/sekretaris Pencak Silat Pagar Nusa

<sup>34</sup> Lembaga Pelatih, Wasit Juri PP. Pagar Nus. *Materi Pelatihan Pagar nusa*. Jakarta: 2020. .20

**Tabel 4.2**  
**Data Anggota Siswa Pagarnusa**

Laki-laki	Perempuan	Total
30	41	71 Siswa

Sumber : Pengelola/sekretaris Pencak Silat Pagar Nusa

**Tabel 4.3**  
**Data Anggota Pelatih Pencak Silat 2024**

Pelatih Putra	Pelatih Putri	Total
21	18	39

Sumber : Pengelola/sekretaris Pencak Silat Pagar Nusa

**Tabel 4.4**  
**Data Anggota Pelatih Pencak Silat 2024**

<b>Dewan Pembina</b>	1. Maelis Wakil Cabang NU Kaliwates 2. IPSI Kecamatan Kaliwates 3. MUSPIKA Kecamatan Kaliwates 4. Pengasuh Ponpes Darus Sholah
<b>Dewan Pelatih</b>	1. Ir. Hari Wahyono, M.Pd. 2. M. Auda Rifqi, S.Pd.I 3. M. Zaki Audani
<b>Ketua</b>	: Hafif Komarullah
<b>Wakil Ketua</b>	: Aditya Noer Hadi
<b>Sekretaris</b>	: Siti Afifatur Rohmah
<b>Bendahara</b>	: Elisa
<b>Bidang-Bidang</b>	
<b>Bidang Kaderisasi</b>	1. A. Noval Firdaus 2. M. Agus Adily 3. Rifqi Ardiansyah

<b>Bidang Beladiri</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hamdan Firdaus</li> <li>2. Farda Faqih Agil</li> <li>3. A. Syakdudin</li> </ol>
<b>Bidang Prestasi :</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ahmad Farhan</li> <li>2. A. Syarifatur R</li> <li>3. Imam Syahroni</li> </ol>

Sumber : SK Pencak Silat Pagar Nusa Rayon Darus Sholah

Para pelatih Pancak silat memiliki tugas yang tidaklah sama dalam strukturnya yakni dengan penentuan sampai mana pemimpin memimpinya dengan kedudukan hak dan kewajiban untuk menciptakan iklim yang efektif.

Di dalam pondok pesantren Darus Sholah sendiri memiliki ekstrakurikuler Pancak silat yang memberikan wadah untuk santri dalam mengembangkan kemampuannya oleh karena itu santri memiliki keadaan budaya pesantren yang memiliki karakter untuk gemar dengan beladiri.

Dengan melakukan musyawarah santri selalu mempunyai pengamalan untuk mengembangkan kemampuannya dengan dilibatkan di berbagai perguruan tinggi. Visi - Misi Pencak Silat Pagar Nusa Ponpes Darus Sholah yaitu:

**VISI :**

Membimbing dalam dibentuknya seorang pendekar yang memiliki keagamaan yang bagus, unggul, Budi pekerti luhur.

MISI :

- 1) Pengantaran santri untuk mempunyai kompetensi yang unggul
- 2) Pengembangan pelestarian budaya melalui pencak silat
- 3) Perwujudan wadah pembinaan dan pengembangan kemampuan santri terkait dengan minatnya
- 4) Menjadi saran memberdayakan santri di Pagar Nusa.<sup>35</sup>

Pendidikan dalam pencak silat pada dasarnya berupaya mewujudkan manusia yang berkepribadian utuh. Dalam pendidikan pencak silat menggunakan segenap komponen dan aspek secara utuh dan menyeluruh, meliputi aspek olahraga, aspek beladiri, aspek seni budaya, dan aspek mental spiritual. Aspek-aspek tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a) Aspek Mental Spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan karakter seorang pesilat, sehingga mampu mempunyai kepribadian dan karakter yang mulia. Sebagai aspek mental spritual disini lebih memberatkan pembentukan karakter, kepribadian yang tangguh yang sesuai falsafah budi pekerti luhur.

Aspek mental spritual meliputi sikap: (1) Bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi luhur dalam penerpanya dalam kehidupan sehari-hari menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya, menghormati orang tua, guru, dan sesama. (2) Tenggang rasa, percaya diri sendiri dan disiplin, dalam penerapannya pencak silat tidak sewenang-wenang terhadap sesama, suka tolong menolong, suka tantangan hidup, tidak mudah

---

<sup>35</sup> Hafif Komarullah Komarullah, wawancara (Ketua Pagar Nusa Rayon Darus Sholah), Jember, 15 November 2023

menyerah dalam mencapai hal-hal positif. (3) Cinta bangsa dan tanah air, hal ini berarti mempunyai kewajiban untuk memandang seluruh bangsa Indonesia dan wilayah tanah air, dengan kekayaannya dan atribut sebagai kesatuan, merasa bangga menjadi bangsa sendiri, menjaga dan tidak merusak bangsa sendiri. (4) Persaudaraan, pengendalian diri dan tanggung jawab sosial. diharapkan pesilat mampu menjalin kerukunan, keselarasan, dalam hidup bermasyarakat. Mampu mengatasi permasalahan yang timbul, dan bergotong royong untuk kepentingan bersama.

b) Aspek Olahraga

Dalam hal aspek olahraga, pencak silat menekankan kegiatan olah jasmani, mulai dari cara memperoleh kebugaran tubuh, memiliki ketangkasan, dan mendapatkan prestasi bidang olahraga. Dengan berlatih secara konsisten maka seorang pesilat akan meningkatkan kelincahan tubuh dan kekuatan gerak dan sekaligus menambah semangat agar berprestasi dalam pertandingan.

Keterampilan dalam gerakan pencak silat efektif untuk menjamin kesehatan jasmani dan rohani yang dilandasi hasrat hidup sehat, ini berarti pesilat mempunyai kesadaran untuk berlatih dengan sungguh-sungguh sebagai sarana menjaga kesehatan, semangat dalam pertandingan guna meningkatkan sebuah prestasi olahraga pencak silat dalam pertandingan, dan menjunjung tinggi sportifitas.

c) Aspek Bela Diri

Kepercayaan dan ketekunan sangat dibutuhkan dalam memahami dan menguasai gerakan-gerakan yang diajarkan dalam pencak silat. Sebagaimana istilah silat memang diartikan pada kemampuan teknis bela diri, maka pada aspek ini, pelatihan pencak silat diarahkan guna memperkuat naluri manusia dalam membela diri, menghadapi berbagai ancaman dan bahaya yang datang. Aspek bela diri meliputi beberapa sikap yang harus dimiliki pesilat yaitu: (1) Berani menegakkan kejujuran, kebenaran dan keadilan. (2) Tanggap, peka, cermat, cepat dan tepat dalam menelaah permasalahan yang dihadapi. (3) menjauhkan diri dari sikap sombong. (4) Menjauhkan diri dari sikap pendendam. (5) Menggunakan kemampuan gerak yang efektif jika dalam keadaan terdesak.

d) Aspek Seni dan Budaya

Dalam aspek seni dan budaya, pencak silat menjadi wujud kebudayaan yang berbentuk kaidah-kaidah gerak dan irama yang takhluk pada keselarasan (wiraga), keseimbangan (wirama), dan kseserasian (wirasa). Permainan seni dalam pencak silat adalah salah satu aspek penting dalam gerakan-gerakan pencak silat. Setiap gerak jurus menggambarkan gerakan seperti tarian tradisional dan terkadang diiringi dengan permainan musik dalam pertunjukan pencak silat seni.<sup>36</sup>

Pendidikan dan pelatihan dalam pencak silat pada perguruan apapun, selalu menekankan keempat aspek diatas yang satu sama lain

<sup>36</sup> Subroto Rohadi, Kaidah-kaidah pencak silat seni, (Solo: CV Aneka, 1996), .6

saling terkait dalam satu komponen pokok pencak silat. Komponen pokok ini mengandung nilai-nilai luhur yang berasal dari jati diri dan budaya luhur bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut KH. Abdullah Makshum Jauhari yang merupakan Guru Besar Pagar Nusa, pencak silat dengan akan tetap eksis dikalangan pesantren dan masyarakat umum sampai kapan pun walaupun zaman telah mengalami kemajuan pesat di berbagai bidang. Karena, pendidikan pencak silat tidak hanya mengajarkan ilmu beladiri, bagaimana berkelahi, dan menaklukkan musuh, tetapi didalamnya terkandung beberapa.

Kode etik terdiri atas tujuh butir, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kami pesilat Indonesia adalah warga Negara yang bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa.
- 2) Kami pesilat Indonesia adalah warga Negara yang membela dan mengamalkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.
- 3) Kami pesilat Indonesia adalah pejuang yang cinta bangsa dan tanah air Indonesia.
- 4) Kami pesilat Indonesia adalah pejuang yang menjunjung tinggi persaudaraan dan persatuan bangsa.
- 5) Kami pesilat Indonesia adalah pejuang yang senantiasa mengejar kemajuan dan berkepribadian Indonesia.
- 6) Kami pesilat Indonesia adalah kesatria yang senantiasa menegakkan kebenaran.

7) Kami pesilat Indonesia adalah kesatria yang tahan uji dalam menghadapi cobaan dan godaan.

Sebagai salah satu organisasi pencak silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa memiliki nilai dasar yang menjadi inti dari karakter organisasi ma nilai dasar tersebut ialah panca Prasetya Pagar Nusa. Berisikan 5 butir nilai yang menjadi dasar bagi anggota Pagar Nusa. Sebagaimana Indonesia yang memiliki Pancasila sebagai falsafah hidupnya. Pagar Nusa memiliki Prasetya yang harus diamalkan betul oleh para anggotanya. Prasetya sendiri merupakan simbol prasasti dasar teks dan lisan yang memiliki karakter pesilat Pagar Nusa. Tahap dasar yang harus ditanamkan dalam jiwa seorang pendekar atau pesilat adalah karakter dan jati diri dalam beberapa kesempatan manusia akan dituntut hidup di atas tingkah laku sesuai apa yang manusia kehendaki dan menurut apa yang manusia itu terbuat darinya tidak satupun dari manusia yang luput dari sebuah arah lintang godaan dan lika-liku gangguan baik itu hawa nafsu ataupun tipu daya gemerlap duniawi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Nilai penting dari sebuah prasasti yang terkandung dalam Prasetya Pagar Nusa adalah akan meliputi sikap kehidupan seorang pesilat atau pendekar Pagar Nusa baik kehidupan sosial, bernegara maupun beragama. Prasetya Pagar Nusa merupakan karakter dasar pencak silat Pagar Nusa yang harus dipahami oleh semua pesilat yang terikat pada Pagar Nusa.

Terdapat beberapa keragaman yang harus diselaraskan pada dasar kebhinekaan "Bineka Tunggal Ika".<sup>37</sup>

Berikut adalah isi dari teks panca Prasetya Pagar Nusa:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

#### PRASETIYA PAGAR NUSA

Kami pesilat pencak silat NU PAGAR NUSA sanggup melaksanakan:

- a) Bertaqwa kepada Allah SWT
- b) Berbakti kepada Nusa dan Bangsa
- c) Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan
- d) Mempertahankan kebenaran dan mencegah kemunkaran
- e) Mempertahankan faham Ahlusunnah Wal Jama'ah

#### C. Pemahaman santri Darus Sholah pada Hadis Tolong Menolong Antar Sesama

Pondok Pesantren Darus Sholah merupakan yayasan pendidikan Islam yang menaungi baik di pendidikan formal maupun nonformal. Hal tersebut juga menandakan adanya transmisi ilmu pengetahuan yang sangat luas cakupannya, baik dari ilmu pengetahuan umum maupun keagamaan.<sup>38</sup> Di pesantren, para santri belajar bagaimana cara untuk bersosialisasi dengan santri lainnya yang setiap harinya akan saling bertemu dan berpapasan dan saling

<sup>37</sup> Pagarnusa.or.id diakses melalui <https://pagarnusa.or.id/panca-prasetya-pagar-nusa-janji-setia-pendekar-nahdlatul-ulama/> pada hari Kamis 04 Juli 2024 pukul 00.30 WIB.

<sup>38</sup> Hasil Observasi di pondok Pesantren Darus Sholah

membutuhkan satu sama lainnya yang kemudian mereka akan saling mempraktekkan bagaimana perilaku saling peduli (Tolong menolong)

Santri Pondok Pesantren Darus Sholah juga memahami Hadis kepedulian sosial yang mana setiap santri diajarkan untuk selalu saling gotong royong dalam apa yang terkadang menjadi kebutuhan antar sesama santri baik dalam bergotong-royong membersihkan area pondok baik dalam menolong sesama ketika membutuhkan bantuan. Dan juga di Pondok Pesantren Darus Sholah santri juga diajarkan dalam pemahaman Hadis kebetulan sosial yakni memudahkan membantu santri yang membutuhkan bantuan kita diajarkan oleh guru pendidik baik di guru madrasah Diniyah guru lembaga dan guru dari Pencak silat Pagar Nusa mengajarkan bahwasannya kita harus menjadi orang yang bisa meringankan penderitaan orang lain dan juga kita diajarkan untuk menerapkan hadis kepedulian sosial bagaimana kita menjaga aib orang lain dan bagaimana kita harus bisa saling tolong menolong baik antara santri dengan santri, baik antara santri dengan masyarakat, baik antar santri dengan guru.

Selain mengaji Al-Qur'an para santri juga mengaji kitab-kitab yang mengajarkan mengenai adab menjadi seorang santri seperti kitab-kitab adabul alim wal muta'alim, akhlakul Banat, ayyuhal walad, dan kitab-kitab yang memang mencakup dari pembahasan kepedulian sosial seperti bidayatul hidayah dan kitab-kitab yang lain. Pembelajaran kitab-kitab di pesantren dilaksanakan setiap setelah magrib di hari (Senin, Selasa, Rabu, Jumat, dan Sabtu) diajarkan di madrasah Diniyah. Kemudian di Hari malam Jumat, santri

di fasilitasi kegiatan ngaji Massal yang dilaksanakan jam 20.00 sampai jam 22.30 yang di isi langsung oleh KH. Gholban Aunir Rahman (Pengasuh Ponpes Zainab Siddiq Talang sari). Kemudian di setiap hari Minggu malam santri Pondok Pesantren Darus sholah selalu melaksanakan rutinan pembacaan sholawat dhiba'.<sup>39</sup>

Dalam pendidikan formal pengetahuan hadis tolong menolong antar sesama di Pondok Pesantren Darus Sholah terjadi melalui beberapa faktor, salah satunya adanya mata pelajaran hadis di madrasah dan di lembaga-lembaga yang ada di pondok pesantren Darus Sholah. Mata pelajaran tersebut diawali dengan pengenalan apa itu hadis dan juga macam-macamnya, hingga mengenal bunyi-bunyi hadis yang bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran yang diajarkan di madrasah maupun di lembaga formal, maka para siswa akan mendapatkan pengetahuan hadis yang dapat dipahami dan juga diamalkan melalui pendidikan-pendidikan yang ada di pondok pesantren Darus Sholah.

Selain dari buku mata pelajaran, faktor pengetahuan guru juga sangat diperlukan dalam menunjang pemahaman siswa. Selain buku panduan mata pelajaran hadis , guru juga mengajarkan kepada siswa ilmu pengetahuan dari buku pedoman Depag (Departemen Agama). Pengamalan Hadis tentang kepedulian sosial antar sesama yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabi SAW. tidak lepas dari tradisi turun menurun yang dibawa oleh para ulama terdahulu. Hadis-hadis tersebut berhasil dipraktikkan di Pondok

---

<sup>39</sup> Wildan Maradhika, wawancara Ketua Pengurus Pondok, 15 Juni 2024,

Pesantren Darus Sholah dengan adanya pengetahuan mengenai Hadis kepedulian sosial yang diajarkan baik melalui pengajian kitab, pengajaran di lembaga, maupun contoh langsung dalam kehidupan yang diajarkan secara turun menurun.

#### **D. Kontribusi Pencak Silat pagar Nusa**

Perilaku keseharian yang dibawa oleh santri terdahulu juga dipraktekkan hingga sekarang agar pengetahuan mengenai Hadis kepedulian sosial antar sesama tetap diamalkan dan tetap terjaga. Seperti contoh penerapannya dalam peraturan pesantren yang melarang santri melakukan aktivitas yang menimbulkan kegaduhan dan keresahan pada jam 11.00 malam karena dapat mengganggu teman yang lain atau juga dapat mengganggu tetangga yang berada di area sekitar Pondok Pesantren. Hal tersebut juga sudah diajarkan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren oleh guru-guru pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darus Sholah dan juga diajarkan oleh (Alm.) KH. Yusuf Muhammad selaku pengasuh pertama pondok pesantren Darus Sholah.<sup>40</sup>

Selain pentingnya mengenalkan bunyi Hadis kepedulian sosial kepada santri, memberikan contoh "*Real life*" juga sangatlah penting karena apabila mengenalkan bunyi hadis nya tanpa disertai dengan praktik maka hal tersebut akan menjadi sebuah kehampaan sebagai materi saja. Seperti contoh, santri diberi satu Hadis mengenai menghormati ilmu dan perantara ilmu, jika tidak disertai dengan prakteknya maka seperti bagaimana cara berinteraksi kepada

---

<sup>40</sup> Wildan Maradhika, wawancara Ketua Pengurus Pondok, 15 Juni 2024,

guru, bagaimana cara berjalan di depan guru dan lain sebagainya maka Hadis tersebut akan dimaknai oleh santri hanya memahami hormat saja, dan pengetahuan tentang praktek-praktek tersebut didapatkan juga dari tradisi turun temurun yang sudah berlandaskan dari apa yang diajarkan oleh Nabi SAW.

Program-program pelatihan pencak silat Pagar Nusa di Darus Sholah mengupayakan agar mampu mencetak siswa-siswa (*Murid Pagar Nusa*) yang terbaik dalam pengembangan diri baik dari segi tingkah laku maupun kepedulian antar sesama. Program pelatihan pencak silat Pagar Nusa terfokus pada pengembangan bagaimana seorang siswa mampu beradaptasi dengan sosial di masyarakat dan dalam mengenal kepedulian sosial, pencak silat Pagar Nusa di Darus Sholah juga berusaha memupuk rasa empati antar sesama dan juga mengenalkan bagaimana hadis tolong menolong di masyarakat yang bisa diterapkan melalui pencak silat Pagar Nusa di Darus Sholah.<sup>41</sup> Kegiatan-kegiatan pencak silat Pagar Nusa rayon Darus Sholah juga dilandaskan dari Hadis yang memiliki makna garis besar tentang peduli untuk saling tolong menolong. Seperti yang disampaikan Ketua Rayon Darus Sholah,

“Terhusus untuk Pagar Nusa rayon Darus Sholah sendiri kami selaku pelatih untuk memupuk kepedulian sosial dari anak-anak santri khususnya yang notabennya santri Pagar Nusa saya pribadi juga melandaskan dari beberapa Hadis yang pernah saya dengar dari guru saya ketika masih jadi siswa, jadi ini jadi landasan motivasi untuk seluruh pelatih Pagar Nusa Rayon Darus Sholah bagaiama kita juga harus bisa memberikan pemahaman kepedulian sosial agar mereka juga paham landasan kenapa kita di latih gini, harus seperti ini dan itu, nah kami sampaikan selalu kepada mereka setiap waktunya ngasih wejangan. Hadis nya gini...”

---

<sup>41</sup> Hafif Komarullah, wawancara Ketua Pagar Nusa Rayon Darus Sholah, 16 Juni 2024,

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ،  
 وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ فِي الدُّنْيَا يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ عَلَى  
 مُسْلِمٍ ، سَتَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ  
 أَخِيهِ<sup>٤٢</sup>

Artinya: *Barang siapa melapangkan seorang mukmin dari suatu kesusahan dunia, Allah akan melapangkan dari salah satu kesusahan di hari kiamat, barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa menutup aib seorang muslim, Allah akan menutupi Aibnya di dunia dan di akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong orang lain.*<sup>43</sup>

Kandungan hadist yang diterapkan dalam proses implementasi hadis tolong menolong melalui pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Darus Sholah mencakup beberapa aspek, yaitu:

1. Melepaskan berbagai kesusahan antar sesama

Melepaskan kesusahan orang lain memiliki banyak maknanya, bergantung pada bagaimana kesusahan yang sedang dialami oleh saudaranya seiman tersebut. Berikut penerapan pada makna pertama yang diterapkan pencak silat pagar Nusa di Darus Sholah dalam membantu mengarahkan agar santri khususnya yang mengikuti pencak silat mampu untuk menerapkan menjadi perilaku baik di lingkungan sekitar dan masyarakat.

<sup>42</sup> Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud* (Riyad: Maktabhah al – Ma’rif li al-Nasyri wa al-tauri’, 275 H) 894 Nomor Indeks 4946

<sup>43</sup> Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud* (Riyad: Maktabhah al – Ma’rif li al-Nasyri wa al-tauri’, 275 H) 894 Nomor Indeks 4946

- a) Saudaranya (teman, keluarga, lingkungan) termasuk orang yang miskin, sedangkan ia termasuk orang yang berkecukupan atau orang kaya, ia harus berusaha menolong dengan caara bantuan sesuai kemampuannya.
- b) saudaranya sakit, ia berusaha menolongnya, antara lain dengan membantu memanggil dokter atau memberikan bantuan uang alakadarnya guna meringankan biaya pengobatannya.
- c) saudaranya dililit hutang, ia berusaha untuk mencari jalan keluar, baik dengan memberikan bantuan agar hutangnya cepat terlunasi, maupun sekedar memberikan araha-arahan yang akan membantu saudaranya dalam mengatasi hutangnya tersebut dan lain-lain.<sup>44</sup>

Orang muslim yang mau membantu meringankan atau melonggarkan kesusahan saudaranya seiman maka telah menolong hamba Allah yang sangat disukai oleh Nya dan Allah pun akan memberikan pertolonganNya serta menyelamatkannya dari berbagai kesusahan, baik di dunia maupu di akhirat.

Begitu pula orang yang membantu kaum muslimin agama terlepas dari berbagai cobaan dan bahaya, maka akan mendapat pahala yang lebih besar dari Allah dan Allah pun akan melepaskannya dari berbagai kesusahan yang dihadapinya, baik di dunia maupu di akhirat, pada hari ketika harta benda, anak, maupun benda-benda yang selama ini dibanggakan di dunia tidak lagi bermanfaat. Pada waktu itu hanya

---

<sup>44</sup> Hafif Komarullah Komarullah, wawancara (Ketua Pagar Nusa Rayon Darus Sholah), Jember,

pertolongan Allah saja yang akan menyelamatkan manusia. Berbahagialah bagi mereka yang bersedia untuk melepaskan penderitaan sesama orang mukmin karena hari kiamat nanti, Allah akan menyelamatkannya.

## 2. Melonggarkan kesusahan orang lain

Adakalanya kita memiliki masalah yang sangat sulit untuk diatasi atau hanya dapat diselesaikan oleh yang bersangkutan. Terhadap masalah seperti ini. Seorang mukmin melonggarkannya atau memberikan pandangan dan jalan keluar, meskipun ia sendiri tidak terlibat secara langsung. Bahkan, dengan hanya mendengarkan keluhannya saja sudah cukup untuk mengurangi beban yang dihadapi olehnya.

Pelatih Pagar Nusa Rayon Darus Sholah juga menerapkan kepada murid-murid dengan sebuah motivasi agar belajar untuk menjadi orang yang terbuka dalam membantu orang. Melonggarkan kesusahan orang lain haruslah sesuai dengan kemampuan saja dan bergantung kepada kesusahan apa yang sedang dialami oleh saudaranya seiman tersebut. Jika mampu meringankan kesusahannya, dengan memberikan materi berilah motivasi kepadanya. Seperti yang sering terlihat selama pelaksanaan observasi, problem dilingkungan pesantren banyak kejadian santri yang tidak betah di pondok karena beberapa faktor, dan hal ini berujung pada kecenderungan santri sering menyendiri dan menangis. Hal ini juga menjadi faktor untuk santri Pagar Nusa belajar agar bisa meminimalisir agar ketika ada anak yang memiliki kendala tersebut bisa di bantu meringankan apa yang menjadi problemnya.

Dengan demikian, kesusahannya dapat berkurang bahkan dapat teratasi. Namun jika tidak memiliki materi, berilah saran atau jalan keluar agar masalah yang dihadapinya cepat selesai. Bahkan jika tidak mempunyai ide atau pun saran, doakannlah agar kesusahannya dapat teratasi dengan pertolongan Allah SWT. Termasuk doa paling baik jika mendoakan orang lain dan orang yang didoakan tidak mengetahuinya.

### 3. Menutupi aib seorang mukmin serta menjaga orang lain berbuat dosa

Orang mukmin pun harus berusaha menutupi aib saudaranya. Seperti yang sering disampaikan pelatih pada sesi wejangan, notabennya seorang santri identik dengan ajaran para ulama' yang menerapkan ajaran Nabi, maka santri seharusnya berusaha agar bisa belajar dan menerapkan menjaga rahasia saudaranya. Apalagi jika ia tahu bahwa orang yang bersangkutan tidak akan senang kalau aib atau rahasianya diketahui orang lain. Namun demikian, jika aib tersebut dengan kejahatan yang telah dilakukannya, ia tidak boleh menutupinya. Jika itu dilakukan, berarti ia telah menolong orang lain dalam hal kejahatan, sehingga orang tersebut terhindar dari hukuman. Perbuatan yang seperti itu sangat dicela dan tidak dibenarkan dalam islam.

Dengan demikian jika melihat seseorang akan melakukan kejahatan atau dosa, setiap mukmin harus berusaha mencegahnya danmenasehatinya. Jika orang tersebut sudah terlanjur melakukan dosa, suruhlah untuk bertaubat karena Allah SWT Maha Pengampun dan Maha Penerima Taubat. Tindakan itu termasuk pertolongan juga, karena

berusaha menyelamatkan seseorang dari azab Allah SWT. Orang yang berusaha untuk menutupi aib saudaranya, maka Allah pun akan menutupinya agar tidak melakukan perbuatan yang dilarang Allah di dunia, sehingga ia tidak mendapatkan siksa di akhirat.

4. Allah SWT senantiasa menolong hambaNya, selagi hamba menolong saudaranya

Jika ditelaah secara seksama, pertolongan yang diberikan orang mukmin kepada saudaranya, pada hakikatnya adalah menolong dirinya sendiri. Hal ini karena Allah pun akan menolongnya, baik di dunia maupun di akhirat selama hambaNya mau menolong saudaranya. Dengan kata lain, dia telah menyelamatkan dirinya sendiri dari berbagai kesusahan dunia dan akhirat.

Maka penerapan dalam konteks yang ke empat ini, terkhusus murid Pagar Nusa dibimbing untuk mampu menolong orang lain, misalnya, dengan memberikan bantuan, hendaknya tidak merasa khawatir bahwa ia akan jatuh miskin atau tertimpa kesusahan. Sebaliknya, dia harus berpikir bahwa segala sesuatu yang ia miliki adalah milik Allah. Jika dia bermaksud mengambilnya maka harta itu habis. Begitu juga jika dia bermaksud menambahnya, maka seketika akan bertambah banyak.

Mereka yang suka menolong orang lain dijanjikan akan mendapatkan penggantinya sesuai perbuatannya, baik di dunia maupun di akhirat. Tentu saja dalam memberikan pertolongan kepada orang lain jangan berlebihan seperti telah dibahas pada bahasan yang lalu. Yang

paling penting dalam melakukan perbuatan yang dianjurkan syara', seperti menolong atau melonggarkan kesusahan orang lain, adalah tidak mengarpakan pamrih tertentu dari orang lain, adala tidak mengharapkan pamrih tertentu dari orang yang ditolong, melainkan ikhlas adalah semata-mata didasari rasa iman dan ingin mendapatkan rida-Nya. Sebenarnya, inti dari Hadis di atas adalah agar umat Islam memiliki kepedulian dan kepekaan sosial atas saudara-saudaranya seiman. Dalam islam berlaku egos atau hanya mementingkan diri sendiri tifak dibenarkan.

Dengan demikian, pada hakikatnya hidup di dunia adalah saling membantu dan mengisi. Orang tidak akan menjadi kaya jika tidak ada orang lain. Semakin kaya dan kuat seseorang, ia semakin membutuhkan orang lain, seperti Motivasi pegangan pesilat Pagar Nusa pada umumnya, Laa Gholiba Illa Billah "Tiada Kemenangan Tanpa Pertolongan Allah SWT". Hal ini menjadi teladan yang baik bagi seorang pesilat yang mana terkadang pesilat sering terjerumus pada ke arogansian karna kekuatan, maka hal ini menjadi penerapan yang mana sangat difokuskan agar Pesilat khususnya di Darus Sholah, semakit kuat seseorang, maka semakin ia membuthkan orang lain, semakin kuat seseorang maka kita harus semakin bisa memmbantu orang lain yang membutuhkan tanpa membedakan baik itu santri atau masyarakat yang lain.

Ketentraman pun hanya akan dapat diciptakan jika masing-masing golongan saling memperhatikan dan menolong satu sama lain sehingga kesejahteraan tidak pun hanya berada pada satu golongan saja Sebagaimana dibahas sebelumnya, peduli terhadap sesama tidak hanya dalam masalah materi saja, tetapi dalam berbagai hal yang menyebabkan orang lain susah. Jika mampu, setiap muslim harus berusaha untuk saling menolong sesamanya.

Dalam kontribusi pencak silat Pagar Nusa di Darus Sholah dalam mengimplementasikan hadis tolong menolong, juga mengajarkan bahwasanya seorang santri yang notabennya menjadi seorang pesilat tetap harus menjaga nama baik kesatriannya dan juga dengan notabennya yang seorang santri mengikuti pencak silat maka pencak silat harus lebih bisa menjaga bagaimana menerapkan kepedulian baik antara santri baik dengan antar masyarakat.

#### 1. Informatif

Pembinaan dalam menerapkan hadis tolong menolong antar sesama, diterapkan dengan berbagai metode:

##### a) Metode Nasehat

Metode ini terapkan ketika pesilat melaksanakan gambaran perilaku, yang kurang baik maka akan dinasehati :

saya bilang, mas, kalian mau sehebat apapun akan tetap menjadi seorang yang gagal kalau kalian tidak mampu menghargai teman, menjaga teman, apalagi kalian ini pendekar, sama-sama berjuang dari nol, Ayo, saling jaga saling menghargai, kita tidak boleh berjuang untuk tinggi

tapi menjatuhkan orang lain, itu tidak boleh, iri memang sifat manusiawi, tapi ingat, kalian itu saudara, saling jaga dan saling berusaha bareng-bareng.<sup>45</sup>

## b) Metode Cerita

Metode cerita cukup efektif dikarenakan memberikan hubungan terkait dengan komunikasi psikologis pada suatu kisah, hal ini juga diterapkan kedalam pelatihan:

setiap selesai latihan kita kasih wejangan ke anak-anak berupa cerita kita kasih contoh “ada kejadian begini..akibatnya begini” jadi mereka bisa memperkirakan.<sup>46</sup>

rutinitas yang kita selalu jaga mas, ya kayak setiap sebelum kita tutup sesi latihan, kita sampaikan cerita perjuangan pelatih-pelatih di masa masih awal merintis pencak silat di pondok sini, semisal, (sebuah perjuangan itu ga mudah, kita harus bisa istiqomah dan semangat, juga kita harus usaha bagaimana agar kita jaga nama baik Pagar Nusa di pondok sini, kita tata pelan-pelan dari segi latihan harus betul-betul aman dan apa yang diajarkan juga bisa manfaat dengan benar, ga boleh sembarangan di pake ini itu silatnya, kita diajarkan sama pelatih-pelatih dulu untuk tetap hormat kepada para pengurus dan pengasuh, mau sehebat apa kalian, kita tetap harus hormat kepada mereka, ini yang diajarkan para ulama’, semakin tambah ilmu, yah semakin kita bisa menjaga hormat kita kepada orang lain<sup>47</sup>

## 2. Edukatif

Sesuai dengan tuturan dari koordinator tersebut maka hal yang dipunyai oleh individu yakni memiliki kesopanan tidak diharapkan

<sup>45</sup> Aditya Noer , Wawancara Nara Sumber dua (Pelatih), Jember, 13 November 2023

<sup>46</sup> Aditya Noer , Wawancara Nara Sumber dua (Pelatih), Jember, 13 November 2023

<sup>47</sup> Hafif Komarullah Komarullah, wawancara (Ketua Pagar Nusa Rayon Darus Sholah), Jember, 15 November 2023

hormat terhadap orang tua dan memberikan prediksian atau dipertegas oleh pelatih:

“anak-anak itu nggak bisa langsung dikerasi nggak bisa, dihukum nggak bisa, karena kita prinsipnya tidak boleh menggunakan kekerasan., bener-bener harus dengan kata-kata jadi anak-anak bisa memahami pelan-pelan, lama-lama meskipun hanya setiap pertemuan latihan tapi kan berpengaruh, terus ketika ada kejadian salah satu temannya mukul, nah kita kasih contoh “ini tidak baik” kita arahkan untuk saling meminta maaf dan diingatkan ndak boleh diulangi karena pencak silat itu bukan melukai tapi untuk kesehatan, prestasi dan menjaga diri”<sup>48</sup>

kalau dari segi mendidik kepedulian antar sesama, kita juga lakukan dengan hal baik yang diawali dari etika pelatih-pelatihnya dulu, salah satunya etika kalaw pas lagi kumpul semua pelatihnya, nah pelatih wajib salaman dengan seangkatannya, dan salim dengan pelatih seniornya, kalaw dalam bahasa dulu, (Unggah ungguh kudu tetep ono marang tingkahe pendekar.<sup>49</sup>

Sesuai penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwasanya pendekatan khusus yang dilakukan oleh pelatih yakni benar-benar memberikan ke pemahaman pada pesilat terkait dengan kepedulian

sosial di mana dengan ini memberikan gambaran terkait dengan pelatih untuk memberikan etika sosial yang baik kepada sesama.

### 3. Persuasif

Teknik persuasif adalah hal yang penting dalam membina santri faham makna hadis tolong menolong, dimana dilakukan dengan keyakinan pelatih yang memberikan pengaruh pada insert kode dan keyakinan untuk memberikan kedisiplinan.

<sup>48</sup> Aditya Noer , Wawancara Nara Sumber dua (Pelatih), Jember, 13 November 2023

<sup>49</sup> Rifqi Ardiansyah, Wawancara Nara Sumber dua (Pelatih), Jember, 13 November 2023

Dalam aktivitas pengamatan dilaksanakan peneliti menggali informasi yang dalam terkait dengan penerapan hadis tolong menolong antar sesama melalui pencak silat Pagar Nusa. Banyak point penting dalam penerapannya, seperti bagaimana seorang pelatih harus bisa menjadi pendidik yang baik dalam mengajarkan dan menerapkan apa yang dimaksud dalam hadis yang dijadikan landasan dalam membina santri silat untuk bisa menerapkan kepedulian sosial sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh Nabi SAW. Hal yang juga memiliki kaitannya dengan implementasi hadis tolong menolong juga mencakup:

a) Sopan Santun

Sopan santun adalah ciri khas masyarakat yang tidak hanya diucapkan tetapi juga dari sikap yang menjadi satu khas pesilat di mana di sini pelatih memberikan pembinaan untuk pengamalan kehidupan yang memiliki sikap yang sopan dan santun kepada sesama santri dan masyarakat.

b) Tidak Arogan

Pada kaidah ini mencakup peraturan setiap langkah dalam memberikan praktek untuk mendukung penerapan hadis tolong menolong. Oleh karena itu aturan ini memberikan etika yang baik pada hakikatnya yaitu untuk mencari suatu hal yang tidak dapat menimbulkan ke aroganan. Bagaimana dengan berbagai pelatihan, pelatih berusaha menumbuhkan perilaku santri agar tidak bersifat Arogan kepada orang lain.

c) Toleransi

Rasa tenang dan harmonis pada kehidupan bermasyarakat yakni dengan toleransi. Toleransi bisa memberikan penghormatan kepada individu di mana ini merupakan sikap positif dalam pemanfaatan yang memiliki tujuan untuk kebaikan. Dalam pelatihan pencak silat proses ini termasuk dalam dapat menghargai tanpa memandang secara individu agar santri memiliki jiwa toleransi tanpa memandang kekurangan orang lain.

Sesuai dengan observasi yang didapatkan bahwasanya latihan ini tidak mendiskriminasi antara pesilat dan pelatih namun dengan saling menghargai mereka memberikan seluruh pengurus atau berlatih untuk membantu tanpa menghalangi keharmonisan. Oleh karena itu pesilat dalam penerapan hadis tolong menolong antar sesama dapat memberikan hal yang baik untuk lingkungannya yang menerapkan pada diri sendiri untuk diterapkan di lingkungan sekitar.

Keadaan di lapangan sesuai dengan wawancara observasi yang didapatkan pembahasannya keadaan ini dipergunakan untuk memberikan ketaatan pada suatu hal terkait dengan apa yang diteliti.<sup>50</sup> Pelatih mengajarkan nilai hadis tolong menolong bisa menggunakan dengan cara verbal biasanya baik itu berupa teguran, memberi sanksi dan motivasi. Sedangkan cara non verbal juga bisa digunakan seperti

---

<sup>50</sup> “Prinsip Pencak Silat dan Fungsi Pencak Silat”, Jakarta, 25 Agustus 2015. <http://walpaperhd99.blogspot>. (diakses pada tanggal 11 Maret 2024)

berupa keteladanan, berikut adalah beberapa strategi yang dilakukan oleh pelatih di pondok pesantren Darus Sholah.

a) Keteladanan

Di dalam Islam Rasulullah adalah teladan yang terbaik bagi manusia dalam pendidikan, guru adalah teladan bagi siswanya. Dan di Pagar Nusa Darus Sholah juga memberikan pemahaman tentang bagaimana penerapan hadis tolong menolong antara sesama dengan memberikan contoh yang baik agar diikuti oleh siswanya, salah satu contoh keteladanan yang dilakukan oleh pelatih dan guru-guru pendidikan melaksanakan salat dhuha dan dzuhur berjamaah, setiap sebelum memulai pelajaran, menjenguk teman yang sakit dan bersih-bersih lingkungan bersama serta gotong royong. Hal ini diterapkan agar siswa mampu memiliki motivasi kepedulian sosial yang baik.<sup>51</sup>

b) Kegiatan spontan dan teguran

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan atau segera saat terjadi pelanggaran. Pelatih secara langsung dan spontan menegur siswa yang melakukan kesalahan. Berarti juga tidak segan menegur dan menghukum siswa yang berbuat salah dan memberikan pembenaran serta memberi nasehat. Salah satu contoh teguran dan hukuman yang dilakukan pelatih ialah menegur dan menghukum siswa yang acuh dan suka

---

<sup>51</sup> Hafif Komarullah Komarullah, wawancara (Ketua Pagar Nusa Rayon Darus Sholah), Jember, 15 November 2023

mengganggu temannya. Karena pelatih mengajarkan bahwasanya seorang pesilat memang notabennya menjadi orang yang kuat namun orang yang kuat bukanlah orang yang berkuasa tetapi dengan kekuatan kita bisa memanfaatkan diri kita untuk bisa memberikan kepedulian kepada orang lain seperti menolong teman yang membutuhkan pertolongan, menjaga ketertiban dan juga saling bergotong-royong membantu orang yang membutuhkan pertolongan kita.<sup>52</sup>

c) Kegiatan Wejangan

Dalam kegiatan wejangan yang dilaksanakan oleh agenda kegiatan pencak silat Pagar Nusa yakni memfokuskan dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Darus Sholah guru menjadi jembatan utama menyambung ilmu kepada para santri dituntut untuk menjadi sosok yang sederhana atau "*Low profile*", tidak boleh meminta untuk dihormati namun harus berupaya bagaimana untuk layak menjadi seorang pendidik, akan menjadi contoh teladan bagi para santri agar tetap menjadi manusia yang selalu sederhana.

Selain itu, santri memiliki kewajiban untuk menghormati pelatih maupun guru pendidik yang lain karena melalui para guru pendidik dan pelatih mereka akan mendapatkan kemanfaatan ilmu yang mereka pelajari. Jadi hal tersebut apabila berjalan beriringan

---

<sup>52</sup> Rifqi Ardiansyah, Wawancara Nara Sumber dua (Pelatih), Jember, 13 November 2023

akan menciptakan suatu makna dari hadis tolong menolong antar sesama yang luar biasa, guru bisa *low profile* dan santri akan mengerti kewajiban dan keharusan yang melekat pada dirinya. Hal ini juga menjadi sebuah poin penting dalam penerapan hadis tolong menolong yang mana santri mampu menerapkan ciri khas kesantriannya yang notabennya menjadi suri tauladan yang menerapkan tradisi dan perilaku-perilaku ulama dan tokoh figur di masyarakat yang nantinya menjadi seseorang yang notabennya berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi SAW.

Adapun wejangan yang yang diterapkan dalam pendidikan Pagar Nusa yakni bagaimana seorang pelatih menyampaikan kepada siswanya agar seorang siswa yang notabennya pesilat atau pun bukan mereka harus bisa menjaga karakteristik dari makna hadis tolong menolong yakni sebagai berikut: tidak berkata kasar kepada guru Santri orang lain, berbicara dengan sopan kepada siapapun, Santri diajarkan tidak berjalan di depan guru, tidak duduk di tempat yang menjadi tempat duduk guru, pelatih menyampaikan agar siswa jangan sampai memulai pembicaraan ketika bersama guru apabila tidak dipersilahkan, tidak bertanya ketika guru sedang merasa letih atau siswa harus bisa lebih mengetahui kondisi guru, memuliakan keluarga dan segala yang ada hubungan dengan guru atau pun Kyai.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Aditya Noer , Wawancara Nara Sumber dua (Pelatih), Jember, 13 November 2023

### E. Dampak Implementasi Hadis Tolong Menolong Antar

Secara umum, hasil dari Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa Di Ponpes Darus Sholah telah terlihat. Hal ini memberi makna bahwa para santri pesilat memang telah menerapkan Makna hadis tolong menolong yang ditanamkan melalui kegiatan pencak silat Pagar Nusa dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam lingkup Pondok dan madrasah. Meskipun belum sepenuhnya terlihat sempurna, dampak ini dapat memberikan hal positif terhadap santri yang notabennya pesilat Pagar Nusa atau pun santri pada umumnya. Dampak yang dirasakan ini baik dampak secara pribadi maupun secara sosial. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Ustad Alfian selaku Salah satu Pengurus :

“Untuk dampak dari kegiatan pencak silat Pagar Nusa ini tentu banyak. Dalam hal karakter saya melihat santri yang awalnya nakal dan sulit diatur sekarang menjadi nurut, didiplin dan mudah diatur, sangat manut sama ustadz/gurunya. Mereka sangat ta’dzim kepada saya dan guru-guru. Ya ini tentu membutuhkan proses yang panjang dalam pencak silat Pagar Nusa. Santri-santri Pagar Nusa ini memiliki religiusitas dan spiritualitas yang matang. Ibadahnya sangat rajin, ngajinya dan sekolahnya juga rajin, meskipun mereka tidak seberapa pintar tapi mereka itu tekun, istiqomah. Setiap akan melaksanakan ujian kenaikan tingkat, para pesilat Pagar Nusa itu selalu sungkem kepada saya, minta do’a restu, ngalap barokah..”<sup>54</sup>

Dalam hal kepribadian mereka ini pantang menyerah, semangat berprestasinya sangat tinggi, baik dalam perlombaan silat atau perlombaan lainnya, santri-santri Pagar Nusa ini akan berlatih keras untuk dapat mengikuti perlombaan. Setiap tahunnya santri-santri Pagar Nusa ini selalu mendapatkan juara. Meskipun perubahan-perubahan positif ini belum terlihat pada semua

<sup>54</sup> Alfian Fadli, Wawancara Nara Sumber ke tiga (Pengurus Pondok) Jember 15 November 2023

yang berlatih Pagar Nusa, namun sudah banyak perubahan positif pada santri Pagar Nusa yang dirasakan oleh banyak pihak. Kami harapkan pembinaan para santri Pagar Nusa ini terus ditingkatkan lebih baik. Pernyataan lain yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Gayoh yang juga masih berstatus sebagai santri, berikut:

“saya sudah mengikuti pencak silat dari kelas 10 sampai sekarang kelas 12, banyak sekali ilmu dan pengalaman berharga yang saya dapatkan dalam mengikuti kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa. Perubahan yang saya rasakan saya bisa lebih percaya diri, lebih bisa memahami kepedulian sama anak-anak yang lain, lebih disiplin, istiqomah beribadah, ya karena selalu diingatkan dan dievaluasi sama pelatih, pembina. Kang-kang juga selalu ngarahin, ngasih motivasi. Jadi, saya yang awalnya hanya ingin berolahraga dan berlatih ilmu beladiri saja, tetapi semakin saya dalam ternyata sangat banyak ilmu-ilmu lain dalam Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok ini. Saya tidak cuma jadi kuat fisik saya, tapi jadi punya mental yang tangguh, tidak cengeng. Dan saya juga semakin bangga sama budaya bangsa Indonesia karena pencak silat ini budaya asli bangsa Indonesia yang harus kita jaga sebagai pesilat dan warga negara Indonesia.”<sup>55</sup>

Para santri yang mengikuti kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di Ponpes Darus Sholah merasakan perubahan-perubahan yang berbeda antara satu dengan yang lain, namun secara universal perubahan yang dirasakan ini menuju kepada perubahan positif. Proses perubahan yang terjadi pun melalui proses yang panjang dalam kegiatan-kegiatan pencak silat. Perubahan-perubahan yang terjadi berbeda sebab dipengaruhi banyak faktor, seperti faktor diri para pesilat, keluarga, maupun faktor lingkungan Pondok dan madrasah.

Penerapan hadis tolong menolong sangat menjadi lebih memahami makna saling peduli dan tidak arogan.

---

<sup>55</sup> Gayoh, Wawancara (Pelatih Baru di Pagar Nusa Ponpes darus Sholah) 13 November 2023

Pengungkapan mengenai dampak implementasi hadis tolong menolong antar sesama melalui kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok pesantren Darus Sholah ini juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 20 – 27 februari 2024 yang menunjukkan para santri ini dalam menjalankan aktivitasnya di pondok terlihat memiliki religiusitas yang tinggi, baik dalam melaksanakan ibadah dan amaliyah yaumiyah di ma'ahad. Adab nya terhadap pengasuh, guru dan asatidz sangat ta'dzim. Kepada teman yang lebih tua mereka hormat dan kepada yang lebih muda mengayomi. Dalam belajar dan mengaji mereka disiplin dan tertib. Dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya yang diamanatkan, santri- santriwati ini melaksanakan dengan sikap tanggungjawab. Dalam berlatih mereka tidak pernah menyerah meskipun latihannya. Jika berlatih tanding (sparing) mereka sangat menjunjung tinggi sportifitas, serta semangat mereka untuk mempelajari pencak silat guna berprestasi dalam kompetisi olahraga sangat tinggi.

Dan juga dengan adanya penerapan ini juga berdampak pada santri yang bukan notabennya ikut silat, juga dengan sendirinya mampu menerapkan apa yang menjadi pembiasaan yang diterapkan dari santri yang bernetaben pesilat. Hal ini juga menjadi garis positif yang mana dengan era anak-anak yang saat ini mudah menyesuaikan diri hanya dengan melihat dan meniru kebiasaan dilingkungan sekitar, hal ini menjadi sebuah terapan yang baik dalam menerapkan Hadis yang baik dalam membiasakan perilaku santri baik dari kepedulian dan etika seorang santri. Nasionalisme para pesilat juga sangat

besar yang diwujudkan dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur pancak silat dalam kehidupan dan turut melestarikan budaya asli bangsanya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa pendidikan di sekolah, pesantren, atau lembaga pendidikan lainnya bukan hanya menjadi tempat pengajaran ilmu pengetahuan, pendidikan di sekolah/madrasah bertanggung jawab sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan bermartabat. Sehingga dengan demikian fungsi dan tujuan pendidikan Nasional dapat terwujud.

Maka dari itu, peneliti berpandangan bahwa disamping pelatih dan pembina, seluruh komponen berperan dalam menerapkan pendidikan yang dilandaskan pada hadis tolong menolong kepada para santri dan dipraktikkan melalui kegiatan yang berkembang di lingkungan sekitar, baik dengan pemberian pemahaman/arahan, nasehat-nasehat dan motivasi, pemberian keteladanan, dan pembiasaan, serta usaha dalam aspek spiritual melalui kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa. Dalam upaya menumbuh kembangkan potensi manusia disamping dilakukan melalui usaha-usaha lahiriyah yang baik, juga diiringi dengan usaha-usaha batiniyah sebagai laku spiritual manusia yang hakikatnya adalah makhluk spiritual. Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai potensi yang harus ditumbuhkembangkan agar potensi tersebut sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia itu sendiri.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan :

Santri Pondok Pesantren Darus Sholah memahami hadis kepedulian sosial yang mana setiap santri diajarkan untuk selalu saling gotong royong dalam apa yang terkadang menjadi kebutuhan antar sesama santri baik dalam bergotong-royong membersihkan area pondok baik dalam menolong sesama ketika membutuhkan bantuan. Dalam tradisi pondok pesantren Darus Sholah, pemahaman terhadap hadis tolong-menolong sangatlah penting. Santri-santri di pesantren tersebut diajarkan untuk saling tolong-menolong dengan sesama, sebagai bentuk praktik nyata dari ajaran Islam yang mendorong ukhuwah Islamiyah, atau persaudaraan sesama Muslim. Dengan memahami hadis tolong-menolong, santri di pondok pesantren Darus Sholah belajar untuk saling mendukung, peduli, dan membantu satu sama lain dalam kebaikan dan kesulitan. Hal ini menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, kepedulian, dan solidaritas diantara mereka, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang kuat, bertanggung jawab, dan terampil dalam bingkai nilai-nilai Islam yang mulia.

Kontribusi Pagar Nusa dalam mengimplementasikan hadits tolong-menolong di pondok pesantren Darus Sholah dapat dilihat dari berbagai aspek. Pagar Nusa sebagai organisasi keagamaan yang memiliki nilai-nilai kebersamaan, persaudaraan, dan tolong-menolong di antara para anggotanya,

turut memperkuat sistem nilai yang sama di pondok pesantren Darus Sholah. Melalui pelatihan-pelatihan bela diri, semangat gotong royong, dan pembentukan karakter yang kuat, Pagar Nusa membantu para santri untuk memahami pentingnya tolong-menolong sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, kehadiran Pagar Nusa secara langsung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di pondok pesantren Darus Sholah juga memperkuat etos kerja sama dan tolong-menolong di antara santri. Melalui berbagai kegiatan sosial, pengabdian masyarakat, dan latihan kebersamaan yang diadakan bersama, Pagar Nusa membantu memperkuat solidaritas dan sikap gotong royong di kalangan santri, sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya tolong-menolong sesama.

Kontribusi Pagar Nusa dalam mengimplementasikan hadits tolong-menolong di pondok pesantren Darus Sholah tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan agama, tetapi juga meliputi pembentukan karakter, semangat gotong royong, serta nilai-nilai kebersamaan yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Melalui upaya bersama antara Pagar Nusa dan pondok pesantren Darus Sholah, diharapkan para santri dapat menjadi generasi yang tangguh, berakhlak mulia, dan siap untuk saling tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari dan di masyarakat secara luas.

Santri di pondok pesantren Darus Sholah telah merasakan dampak positif dalam keseharian mereka sejak implementasi hadits tolong-menolong melalui pencak silat Pagar Nusa. Kini, semangat gotong royong dan kebersamaan telah mengakar kuat di antara mereka. Setiap santri terlibat aktif

dalam kegiatan belajar dan beribadah, sambil tetap menjaga kekompakan dengan sesama melalui latihan pencak silat. Mereka belajar untuk saling membantu, saling melindungi, dan saling mempererat tali persaudaraan, menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kebaikan di pondok pesantren tersebut. Dengan begitu, implementasi hadits tolong-menolong melalui pencak silat Pagar Nusa telah membawa berkah bagi keseharian Santri di Pondok Pesantren Darus Sholah.

Menurut peneliti, apabila mencermati dari dampak yang dihasilkan dari proses keberhasilan dalam membentuk ini tentu disebabkan oleh banyak pihak yang turut berperan dan bertanggung jawab dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan kepada para santri pesilat Pagar Nusa, mulai dari pelatih, pembina, guru/asatidz, serta seluruh masyarakat di lingkungan Ponpes Darus Sholah. Seluruh komponen dapat mencapai keberhasilan ini tentu atas anugerah dan nikmat dari Allah SWT, sebab semua upaya dan rencana yang manusia usahakan adalah semuanya Allah SWT yang menghendaki dengan kekuasaannya. Hal ini sebagaimana semboyan utama dalam Pencak Silat Pagar Nusa, yaitu: *Laa Gholiba Illa Billah* “Tiada Kemenangan Tanpa Pertolongan Allah SWT”. Adapun secara kesimpulan ada 4 pembahasan dari makna Hadis Kepedulian sosial yang diterapkan oleh Organisasi pencak silat Pagar Nusa di Darus Sholah sebagai usaha membimbing santri pesilat yang faham akan kepedulian sesama:

1. Melepaskan berbagai kesusahan orang muslim
2. Melonggarkan kesusahan orang lain

3. Menutupi aib seorang mukmin serta menjaga orang lain berbuat dosa
4. Allah SWT senantiasa menolong hamba Nya, selagi hamba menolong saudaranya

Dampak positif pada santri dari adanya implementasi hadis tolong menolong

- a) Santri memiliki keteguhan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi perbuatan dosa, rajin sholat berjama'ah lima waktu dan beribadah sunnah lainnya, istiqomah berdo'a dan berdzikir kepada Allah SWT dalam setiap melakukan aktivitasnya, sangat ta'dzim kepada pelatih, guru, maupun pengasuh, Menghormati teman-teman yang lebih tua dan menyayangi adik-adik kelasnya yang lebih muda serta memberikan teladan yang baik.
- b) Santri mematuhi aturan-aturan dan etika yang ada dalam Pencak Silat Pagar Nusa serta mematuhi peraturan-peraturan yang ada di pondok dan lembaga dengan penuh kesadaran. Diantaranya seperti datang latihan menggunakan seragam silat yang ditentukan, mengaji di pondok tepat waktu, masuk sekolah tepat pada waktu yang telah ditentukan, serta mereka mampu dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan tepat waktu.
- c) Santri mampu melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sendiri dengan baik. Melaksanakan tanggung jawabnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terhadap perguruan, terhadap pondok maupun madrasah dengan

pebuah kebaktian, dan bertanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai santri di pondok

- d) Santri untuk mampu menghadapi setiap tantangan yang dihadapinya, Menjadikan santri lebih giat dan saling percaya dengan teman yang lain, seperti halnya berlatih dengan segenap kemampuannya, tidak cengeng dan tidak mudah menyerah dalam berlatih maupun belajar meskipun sulit. Dalam Pertandingan/perlombaan mereka selalu berani dan tidak mudah menyerah

## **B. Saran**

Setelah melewati beberapa proses penelitian di lapangan, terdapat beberapa saran guna untuk menuju lebih baik lagi pencak silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa di SMP Bina Bangsa diantaranya:

1. Untuk santri yang ikut di dalam latihan pencak silat Pagar Nusa, selalu patuhi guru di sekolah dan pelatih Pagar Nusa, laksanakanlah apa yang di suruh oleh pelatih, kalian berlatih pencak silat Pagar Nusa insyallah kebaikan atau kemanfaatan akan kembali kepada diri kalian masing-masing.
2. Untuk Pelatih Pagar Nusa saling berkomunikasi secara baik dan saling bersinergi, agar dapat saling mengawasi dan mengetahui peserta didik pada saat penilaian terhadap akhlak budi pekerti.
3. Untuk lembaga lebih ditingkatkan, diperhatikan dan dimanfaatkan dengan baik karena adanya kegiatan Pembinaan Kepedulian sosial merupakan sebuah aset yang dimiliki, Juga adanya pencak silat

Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa, dalam mencetak prestasi dan perilaku kepedulian sesama yang baik untuk menunjang kemajuan pondok pesantren Darus Sholah dan agar bisa dikenal oleh lebih banyak orang lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hariono. 2008. Pencak Silat Sebagai Sarana Pembentukan Karakter. Proceeding Seminar Olahraga Nasional Ke II Fakultas Olahraga UNY: Peran Olahraga Dalam Pembentukan Karakter,”
- Abdusshomad, Muhyiddin dkk. Gus Yus Dari Pesantren Ke Senayan. Jember. Lajnah Ta’lif Wan Nasyr
- al-Naisaburiy, Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi. Sahih Muslim, Juz IV (Bairut: Dar Ihya al-Turath, tt
- al-Tirmidzi, Muhammad bin ‘Isa bin Saurah bin Musa bin al-Dahak. Sunan al-Tirmidzi, Juz IV (Mesir: Maktabah , 1975)
- Dawud, Abu. Sunan Abi Dawud (Riyad: Maktabhah, 275 H)
- Gunawan, Imam . 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasiram, Moh. 2018. Metodologi Penelitian. UIN Maliki Press.
- Kiswanto, Erwin Setyo. 2015. Pencak silat: Sejarah dan Perkembangan Pencak Silat. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mahmud, Akilah. “Insan Kamil Perspektif Ibnu Arabi”. Jurnal Sulasena(Vol.9, No.2/2014), 35.
- Majid, Abdul. 2015. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. Pendidikan Karakter Prespektif Islam, (Bandung: Rosda Karya Cet.II.
- Mulyasana, Dedy. 2011. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Asing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2012. Metodologi Studi Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Natta, Abuddin. 2013. Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pelatih Lembaga Wasit Juri PP. Pagar Nusa. 2020. Materi Pelatihan Pagar Nusa. Jakarta.

- Ramayulis. 2011. Ilmu Pendidikan Islam. Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohadi, Subroto. 1996. Kaidah-kaidah pencak silat seni. Solo: CV Aneka.
- Sarbaini. 2012. Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban di Sekolah. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Subroto, Joko. 1994. Pencak Silat Pertahanan Diri. Solo: Aneka.
- Sudibyo, Iies. 2013. Ilmu Sosial Budaya dasar. Yogyakarta: Penerit Andi.
- Sudjana, Nana. 2009. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitaif Bandung. CV Alfabeta.
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. Metode penelitian Lliving Qur'an dan Hadis ...
- Syafe'i , Rachmat. 2003 Al-Hadis : Aqidah, Akhlak, Sosial Dan Hukum. Bandung. Pustaka Setia.
- Trimurni, Sitti. 2011. Proses Pensehan Anak Pada Keluarga Menurut Pendidikan Islam. Cet.I; Makassar:Alauddin University Press.
- Usman, Nurdin. 2002. Konteks Implementasi berbasis kurikulum. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Yazid, Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad bin. Sunan Ibnu Majah, Juz I (Bairut: Dar Ihyaal-Kutub al-'Arabiyyah, tt)
- Wahid, Masykur. 2015. Hermeneutika Fenomenologis Dalam Studi Living Hadis . IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten: Jurnal Holistic. Vol.01, No.02.
- Zubeidi. 2011. Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Bachtiar, M. Anis. Eksistensi Lembaga Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa Cabang Jombang Dalam Mengemban Spiritual Masyarakat.
- Agustianto, Irfan Tovani. Upaya Deradikalisasi Agama Melalui Pencak Silat. Studi Fenomenologi Pagar Nusa PP. Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang.
- Al Faris, Muhammad. Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Moral Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa. Studi Fenomenologi Edmund Husserl Di Organisasi Padepokan Pagar Nusa Gresik.

Naja, M Sabilun. Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlaj Kepada Peserta Didik Melalui Pencak Silat Nahdlatul Ulama' Pagar Nusa Di Siwalangkerto Surabaya.

### Situs Web

<https://www.dosenpendidikan.co.id/implementasi/>

<https://www.dosenpendidikan.co.id/karakter-/>

<https://www.kompasiana.com/saktyaalazhar19/54f9583ca33311b6078b4c93/pagar-nusa-organisasi-yang-islami>

<https://pagarnusabojonegoro1.blogspot.com/2018/10/visi-misi-pagar-nusa.html>

<http://walpaperhd99.blogspot.> “Prinsip Pencak Silat dan Fungsi Pencak Silat”, (diakses pada tanggal 11 Maret 2024)

<https://www.kompasiana.com/raicool/55002c7ca33311ef6f51026c/pendidikan-sebagai-proses-pendewasaan>

[https://www.kompasiana.com/kamilawirdiati/kedisiplinan\\_pendidikansalahsatupondasi\\_bangsaindonesia.](https://www.kompasiana.com/kamilawirdiati/kedisiplinan_pendidikansalahsatupondasi_bangsaindonesia)

<https://www.kompasiana.com/raicool/55002c7ca33311ef6f51026c/pendidikan-sebagai-proses-pendewasaan>

[Petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/pencak\\_silat/](http://Petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/pencak_silat/)

[http://digilib.uinsa.ac.id/43145/3/M.%20Sabilun%20Naja\\_D91216106.pdf](http://digilib.uinsa.ac.id/43145/3/M.%20Sabilun%20Naja_D91216106.pdf)

[http://digilib.uinsa.ac.id/46081/2/Muhammad%20Al%20Faris\\_B01217040.pdf,](http://digilib.uinsa.ac.id/46081/2/Muhammad%20Al%20Faris_B01217040.pdf)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## TRANSKIP WAWANCARA

### Pertanyaan:

1. Apa yang mendasari keputusan untuk menggunakan pencak silat sebagai sarana implementasi nilai-nilai tolong-menolong di pesantren?
2. Bagaimana reaksi dan partisipasi santri terhadap pembelajaran pencak silat sebagai sarana untuk mempraktikkan nilai-nilai tolong-menolong?
3. Bagaimana keterlibatan para Pelatih pencak silat dalam mengajarkan nilai-nilai agama terkait tolong-menolong di pesantren?
4. Bagaimana Pondok Pesantren Darus Sholah menjaga keseimbangan antara pembelajaran teknik pencak silat dan nilai-nilai spiritual dalam pendekatan tolong-menolong?
5. Bagaimana pencak silat diadaptasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berfokus pada kerjasama dan solidaritas di antara santri?
6. Bagaimana dampak di Pondok Pesantren Darus Sholah pada proses implementasi nilai-nilai tolong-menolong melalui pencak silat dalam mendidik santri?
7. Bagaimana harapan ke depan Pondok Pesantren Darus Sholah dalam memperkuat pelaksanaan nilai-nilai tolong-menolong melalui pencak silat di lingkungan pesantren?

1. Nama : Hafif Komarullah

Tanggal Wawancara : 15 November 2023 & 15 Juni 2024

Nara Sumber : Ketua Pagar Nusa Rayon Darus Sholah

2. Nama : Aditya Noer Hadi

Tanggal Wawancara : 13 November 2023

Nara Sumber : Koordinator Pelatih Pagar Nusa Rayon  
Darus Sholah

3. Nama : Rifqi Ardiansyah  
Tanggal Wawancara : 13 November 2023  
Nara Sumber : Pelatih Pagar Nusa Rayon Darus Sholah

4. Nama : Wildan Maradhika  
Tanggal Wawancara : 15 November 2023 & 15 Juni 2024  
Nara Sumber : Ketua Pengurus PonPes Darus Sholah

5. Nama : Alfian Fadli  
Tanggal Wawancara : 13 November 2023 & 15 Juni 2024  
Nara Sumber : Pengurus PonPes Darus Sholah

6. Nama : Taufiq  
Tanggal Wawancara : 13 November 2023  
Nara Sumber : Santri sekaligus Pelatih Pagar Nusa Rayon  
Darus Sholah

7. Nama : Gayoh P  
Tanggal Wawancara : 13 November 2023

Nara Sumber : Santri sekaligus Pelatih Pagar Nusa Rayon

Darus Sholah

## DOKUMENTASI



*Gambar 1. Siswa Pagar Nusa Rayon Darus Sholah Putri*



*Gambar 2. Siswa Pagar Nusa Rayon Darus Sholah Putra*



*Gambar 3. Sesi Latihan Pagar Nusa Rayon Darus Sholah*



*Gambar 4. Pengawalan Oleh Pagar Nusa Rayon Darus Sholah pada Acara yang di hadiri “Habib Al Murtadho” di Pondok Pesantren Darus sholah*



*Gambar 5. Pengawalan Oleh Pagar Nusa Rayon Darus Sholah pada Acara yang di hadiri “Habib Zakariya” di Pondok Pesantren Darus sholah*



*Gambar 6. Prestasi Anak didik Pagar Nusa Rayon Darus Sholah*

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

Lampiran SK Nomor : 260/PW-I/XVI/A.1/04.2018

**SUSUNAN PENGURUS PIMPINAN RAYON  
PENCAK SILAT NAHDLATUL ULAMA' PAGAR NUSA DARUS SHOLAH  
MASA KHIDMAT 2017-2022**

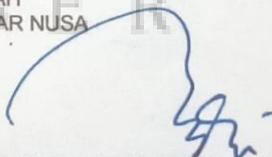
I	DEWAN PEMBINA	:	1. MAJELIS WAKIL CABANG NU KALIWATES 2. IPSI KECAMATAN KALIWATES 3. MUSPIKA KECAMATAN KALIWATES 4. PENGASUH PONPES DARUS SHOLAH JEMBER
II	DEWAN KHOS	:	1. Ir. HARI WAHYONO, MP 2. M. AUDA RIFQI, S.Pd.I 3. M. ZAKI AUDANI, S.Pd.I
III	PENGURUS HARIAN		
	A.KETUA	:	HAFIF KOMARULLOH
	WAKIL KETUA	:	ADITYA NOER HADI PURNOMO
	B.SEKERTARIS	:	
	WAKIL SEKERTARIS	:	SITI AVIVATUR ROHMA
	C.BENDAHARA	:	
	WAKIL BENDAHARA	:	ELISA
IV	BIDANG – BIDANG		
	A. BIDANG KADERISASI DAN PELATIHAN		D. BAGIAN KOMUNIKASI DAN LITBANG
	1. AHMAD NOVAL FIRDAUS		1. AGUS PRASETYA
	2. M. AGUS ADILI		2. LUKMAN AMINUL ROFIQI
	3. RIFQI ARDIANSYAH		3. DANIS INDRA PRATAMA
	B. BIDANG SENI BELADIRI DAN PENGEMBANGAN BUDAYA		E. BIDANG PENGEMBANGAN MENTAL SPIRITUAL
	1. HAMDAN FIRDAUS		1. M. LUTFI ASYRAFIL HAKIM
	2. FARDA FAQIH AGIL		2. AGIL DWI MAULANA
	3. AHMAD SYA'DUD DIN		3. YANUAR TRI ARMADA
	C. BIDANG PENGEMBANGAN PRESTASI DAN KEWASITAN		
	1. AHMAD FARHAN		
	2. AHMAD SYARIF FATHUR R		
	3. IMAM SYAHRONI		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Ditetapkan di : Surabaya  
Pada tanggal : 28 Rajab 1439 H/ 10 April 2018

PIMPINAN WILAYAH  
PENCAK SILAT NU PAGAR NUSA  
JAWA TIMUR

  
H. FAIDLOL MANNAN, S.Sos  
Ketua

  
H. SHOLAHUDDIN FATHURROHMAN  
Sekretaris

***SK Pagar Nusa Rayon Darus Sholah***

***SK Penelitian PonPes Darus Sholah***


**PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH**  
 Jl. M. Yamin No 25 Tegal Besar Kaliwates Jember Jawa Timur 68132 Telp: (0331) 443 5059

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
 No. 083/SK/PPDS/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wildan Maradhika**  
 Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kecamatan Kaliwates  
 Kabupaten Jember  
 Jabatan : Ketua Pengurus Pondok Pesantren Darus Sholah

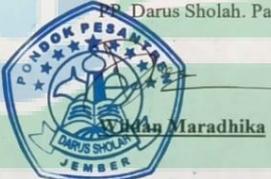
Menerangkan bahwa:

Nama : **Yusuf Ramadhan**  
 Nim : U20172004  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Januari 1999  
 Alamat : Jl. Durian 120 dusun Bindung Pecoro

Adalah benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, Tertanggal 20 November 2023 dan 20-27 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Februari 2024  
 Mengetahui,  
 Ketua Pengurus  
 PP. Darus Sholah. Pa



**WILDAN MARADHIKA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

***SK Penelitian Pagar Nusa Rayon Darus Sholah***



**PIMPINAN RAYON  
Darus Sholah Jember**  
Jl. Moh. Yamin No.25 Tegal Besar, Kaliwates, Jember ( 001908894683 )

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
**No. 067/SK/PN.R-DS/II/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hafif Komarullah**  
Alamat : Jl. Moh. Yamin No. 25 Tegal Besar Kecamatan Kaliwates  
Kabupaten Jember  
Jabatan : Ketua Pagar Nusa Rayon Darus Sholah

Menerangkan bahwa:

Nama : **Yusuf Ramadhan**  
Nim : U20172004  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Januari 1999  
Alamat : Jl. Durian 120 dusun Bindung Pecoro

Adalah benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember, Tertanggal 20 November 2023 dan 20-27 Februari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Februari 2024  
Mengetahui,  
Ketua Pagar Nusa  
Rayon Darus Sholah



Hafif Komarullah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Ramadhan  
NIM : U20172004  
Progam Studi : Ilmu Hadist  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
Institusi : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dengan ini menyatakan bahwa bagian atau keseluruhan Skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi penulisan skripsi.

Jember, 21 Juni 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Yusuf Ramadhan  
NIM. U20172004

**BIODATA PENULIS****Data Pribadi**

1. Nama : Yusuf Ramadhan
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 16 Januari 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : U20172004
6. Alamat (Sesuai KTP) : Jl. Durian No. 125 Dusun Bindung
7. RT/RW : 004/004
8. Kelurahan : Pecoro
9. Kecamatan : Rambipuji
10. Kota : Jember
11. Provinsi : Jawa Timur
12. Nomer Telp./HP : 081336731689
13. Email : YusufRamadhan160199@Gmail.com

**Identitas Diri**

1. No. KTP : 3509131601990002
2. No. BPJS Kesehatan : 0001543720443
3. Jenis SIM : C
4. Nomer SIM : 990115320293

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R